

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS SISWA KELAS V SD NEGERI
KARANGWUNI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Intan Kurnia Pradita
NIM 09108244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI SLEMAN” yang disusun oleh Intan Kurnia Pradita, NIM 09108244036, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004

Yogyakarta, April 2014
Pembimbing II

Septia Sugarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta,





Yang menyatakan,

Intan Kurnia Pradita

NIM 09108244036

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI SLEMAN” yang disusun oleh Intan Kurnia Pradita, NIM 09108244036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 April 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
HB. Sumardi, M. Pd.	Ketua Penguji		08-05-2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Penguji		07-05-2014
Dr. Ishartiwi	Penguji Utama		06-05-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		7/5

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Iqra bismi rab-bikal ladzii khalaq
Bacalah dengan nama Tuhan-Mu Maha Pencipta.
(QS. Al-Alaq: 1)

Dengan ilmu, hidup kita akan menjadi mudah
Dengan agama, hidup kita akan menjadi terarah dan bermakna
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Mama dan Papa saya, Dra. Kustini dan Drs. Maskur yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa yang tulus kepada saya.
2. Iyek, Ombai dan nenek saya, yang tak henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan saya.
3. Seluruh keluarga besar saya di Bangka dan di Bima yang tercinta.
4. Sahabat saya Mahliga Pratiwindyanti, Nafiah Nurul Ratnaningsih, Sri Mastuti Rahayu, dan Irmasari Gamiarsih yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta
6. Nusa bangsa dan agama saya.

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN
PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS SISWA KELAS V SD NEGERI
KARANGWUNI SLEMAN**

Oleh
Intan Kurnia Pradita
NIM 09108244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama, mengetahui proses kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas. Kedua, mengetahui hasil kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menerapkan metode *eksperimen*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman, yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, hasil dokumentasi siswa, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat saat pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama, siswa melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa diminta untuk memilih satu objek yang ada di sekitar halaman sekolah, untuk dijadikan bahan objek menulis puisi. Pada pertemuan ketiga, siswa sangat antusias mengamati gambar yang telah disediakan guru. Lalu siswa dan guru menyepakati tema yang akan dipakai untuk menulis puisi yang akan dilakukan di luar kelas. Dilihat dari segi rata-rata kelas dan presentase ketuntasan siswa, nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 52,6, pertemuan pertama sebesar 67,8 dan pertemuan terakhir sebesar 74,1. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 5%, pertemuan pertama sebesar 49%, dan pertemuan terakhir sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada saat pertemuan keempat, karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

Kata kunci : *kemampuan menulis puisi bebas, pembelajaran di luar kelas.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas Siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman” dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan perhatian, bantuan, motivasi dan arahan serta nasehat yang membangun kepada penulis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama ini.
4. Bapak HB. Sumardi, M. Pd. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya memberikan petunjuk, bimbingan, dorongan dan nasehat yang sangat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan sebagai bekal di masa sekarang dan di masa yang akan datang
6. Ibu Tri Muryanti, S. Pd. selaku kepala SD Negeri Karangwuni Sleman, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.
7. Bapak Sumardi, A. Ma. Pd. selaku guru kelas V SD Negeri Karangwuni yang telah bekerjasama dengan baik dalam melakukan penelitian.

8. Kedua orang tuaku (Drs. Maskur dan Dra. Kustini), yang telah memberikan dorongan, motivasi serta doa untuk keberhasilan penulis.
9. Keluarga besar tercinta, yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman seperjuangan kelas S9A yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun, senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Menulis Puisi di SD	9
2. Menulis	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Fungsi dan Tujuan Menulis	12
c. Kemampuan Menulis	13
3. Puisi	14

a.	Pengertian Puisi	14
b.	Puisi Bebas	15
c.	Unsur-unsur Pembentuk Puisi	16
d.	Macam-macam Puisi Anak	26
4.	Kemampuan Menulis Puisi Bebas	30
5.	Pembelajaran di Luar Kelas	31
a.	Pengertian Pembelajaran di Luar Kelas	31
b.	Arti Penting Pembelajaran di Luar Kelas	32
c.	Kelebihan Pembelajaran di Luar Kelas	33
d.	Kekurangan Pembelajaran di Luar Kelas	33
e.	Tujuan Pokok Pembelajaran di Luar Kelas	34
f.	Langkah-langkah Pembelajaran di Luar Kelas	35
B.	Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar	36
C.	Penelitian yang Relevan	38
D.	Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	43
B.	Subjek dan Objek Penelitian	43
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	44
D.	Teknik Pengumpulan Data	45
E.	Instrumen Penelitian	47
F.	Teknik Analisis Data	50
G.	Triangulasi Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	54
1.	Profil SD	54
2.	Kondisi Fisik SD	55
3.	Potensi Siswa, Guru dan Karyawan	58
4.	Potensi guru, pengajar, dan Karyawan di SD Negeri Karangwuni	59
B.	Deskripsi Proses Penelitian	59

1. Deskripsi pada Kondisi Awal	59
2. Deskripsi pada Pembelajaran	61
a. Pertemuan Pertama	61
b. Pertemuan Kedua	64
c. Pertemuan Ketiga	68
d. Pertemuan Keempat	72
C. Deskripsi Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa	75
D. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Jadwal pada Setiap Pertemuan	45
Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Guru dengan Menerapkan Pembelajaran di Luar Kelas	48
Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi	49
Tabel 5. Infrastruktur Ruang-ruang di SD Negeri Karangwuni Sleman	56
Tabel 6. Jumlah Siswa Masing-masing Kelas di SD Negeri Karangwuni	59
Tabel 7. Nilai Tes di dalam Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman	60
Tabel 8. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan Pertama dan Kedua	81
Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan Ketiga dan Keempat	86
Tabel 10. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pertemuan Kedua sampai Pertemuan keempat	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	hal 42
Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data	51
Gambar 3. Hasil Puisi Siswa pada Pertemuan Pertama	62
Gambar 4. Contoh Puisi pada Pertemuan Kedua	65
Gambar 5. Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Kedua	67
Gambar 6. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Ketiga	70
Gambar 7. Kondisi Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga	71
Gambar 8. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Keempat	73
Gambar 9. Lokasi pada Pertemuan Keempat	74
Gambar 10. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama	77
Gambar 11. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua	79
Gambar 12. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Ketiga	83
Gambar 13. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Keempat	84

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Format Catatan Lapangan	94
Lampiran 2. Format Lembar Observasi Guru	95
Lampiran 3. Format Lembar Observasi Siswa	97
Lampiran 4. Pedoman Penskoran Menulis Puisi	99
Lampiran 5. Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas	100
Lampiran 6. Lembar Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas	101
Lampiran 7. Hasil Catatan Lapangan pada Pertemuan Pertama	102
Lampiran 8. Hasil Catatan Lapangan pada Pertemuan Kedua	103
Lampiran 9. Hasil Catatan Lapangan pada Pertemuan Ketiga	104
Lampiran 10. Hasil Catatan Lapangan pada Pertemuan Keempat	105
Lampiran 11. Hasil Observasi Guru pada Pertemuan Pertama	106
Lampiran 12. Hasil Observasi Guru pada Pertemuan Kedua	109
Lampiran 13. Hasil Observasi Guru pada Pertemuan Ketiga	112
Lampiran 14. Hasil Observasi Guru pada Pertemuan Keempat	115
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama	118
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua	120
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga	122
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat	124
Lampiran 19. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Pertama	126
Lampiran 20. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Kedua	127
Lampiran 21. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Ketiga	128

Lampiran 22. Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Keempat	129
Lampiran 23. Hasil Rekapitulasi Nilai Pertemuan 1 dan 2	130
Lampiran 24. Hasil Rekapitulasi Nilai Pertemuan 3 dan 4	131
Lampiran 25. Daftar Nama Siswa kelas V SD Negeri Karangwuni	132
Lampiran 26. Identitas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman	133
Lampiran 27. Hasil Dokumentasi Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman	134
Lampiran 28. Dokumentasi Lokasi SD Negeri Karangwuni Sleman	138
Lampiran 29. Struktur Organisasi SD Negeri Karangwuni Sleman	141
Lampiran 30. Surat Ijin dari Fakultas	143
Lampiran 31. Surat Ijin dari Keptatihan Yogyakarta	144
Lampiran 32. Surat Ijin dari BAPPEDA Sleman	145
Lampiran 33. Surat Pernyataan Kepala Sekolah	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab. I ayat (1), mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun, termasuk SD Negeri Karangwuni. Proses pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Karangwuni menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Di dalam kurikulum terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Menurut Saleh Abbas (2006: 17) sesuai standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah

belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dan secara tidak tatap muka. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 125) kemampuan dan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi.

Puisi adalah karangan yang terikat. Artinya puisi terikat oleh aturan-aturan yang ketat. Burhan Nurgiantoro (2006: 309), mengatakan bahwa menulis puisi merupakan

satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 27) dalam puisi anak, kesederhanaan puisi harus menjadi perhatian tersendiri, dan kadang keindahan sebuah puisi justru terletak pada kesederhanaannya. Selanjutnya Burhan Nurgiantoro (2006: 313-314) mengungkapkan bahwa dalam puisi anak intensitas keluasan makna belum seluas puisi dewasa, karena daya jangkau imajinasi anak dalam hal pemaknaan puisi masih terbatas. Puisi anak juga memiliki karakteristik yang identik dengan sastra anak yaitu pengungkapan sesuatu dari kacamata anak.

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi serta media yang tepat, serta yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran.

Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi

puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas sebelum awal penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia pada SD Negeri Karangwuni di kelas V, peneliti memperoleh gambaran bahwa kondisi siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dapat diketahui bahwa hasil puisi bebas siswa masih mendapat nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 7,0. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya kemampuan menulis puisi bebas, sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga tugas menulis puisi dijadikan PR atau pekerjaan rumah. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.

Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi bebas. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan cara mengkhayal. Bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-kata dalam menulis puisi bebas. Selain itu, siswa harus menulis dalam ruang yang sama, yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada

di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh saat menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa. Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah.

Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi bebas pada para siswa. Lebih dari 50% siswa mengeluh menerima tugas tersebut, dikarenakan siswa belum terbiasa menulis puisi. Bahkan penyebab lain dari kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas, peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan pembelajaran di luar kelas sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Siswa secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan

lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan menulis puisi bebas.
2. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menulis puisi melebihi jam pelajaran bahasa Indonesia.
3. Guru masih belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran.
4. Siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah.
5. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman dalam mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas dalam upaya mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pembelajaran di luar kelas dapat mengembangkan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan menulis puisi bebas menggunakan pembelajaran di luar kelas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan memanfaatkan pembelajaran di luar kelas.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan dalam kemampuan menulis puisi bebas

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Menulis Puisi di SD

Menurut Sabarti Akhadiyah dkk. (1993: 122) di dalam kurikulum bahasa Indonesia SD, pembelajaran sastra dimulai dari lagu kanak-kanak sebagai bagian dari pengajaran puisi. Setelah itu, pelajaran bergerak ke arah bercerita, dan berperan yaitu prosa dan drama. Lagu kanak-kanak merupakan sarana pengajaran puisi di kelas-kelas permulaan. Pengajaran apresiasi sastra di SD tidak bersifat teoritis melainkan disajikan secara praktis. Pengajaran sastra disajikan sambil bermain dan bergaul dengan “karya-karya” sastra.

Menurut Sabarti Akhadiyah dkk. (1992: 65) pada pokok-pokok bahasan dalam GBPP Sekolah Dasar bidang studi bahasa Indonesia, semua kemampuan dasar menulis itu sudah tercantum. Pada kelas V, sudah diajarkan bagaimana memilih judul untuk sebuah karangan, memecahkan judul tersebut menjadi topik-topik yang lebih kecil atau menyusun kerangka karangan, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan paragraf. Disamping itu juga ada pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan apresiasi sastra, misalnya membuat puisi atau mengubah bentuk puisi menjadi bentuk prosa.

Pada saat semester 1, siswa juga dilatih dalam menulis puisi, yaitu pantun jenaka dan pantun nasehat. Untuk memudahkan anak, carilah lagu anak-anak yang berbentuk puisi. Adapun contohnya adalah sebagai berikut.

Dua Mata Saya

Dua mata saya
Yang kiri dan kanan
Satu mulut saya
Tidak berhenti makan

Dua kuping saya
Yang kiri dan kanan
Dua kaki saya
Pakai sepatu baru

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut pendapat Zainurrahman (2011: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Dewasa ini, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan literasi (*literacy skill*) sudah menjadi keterampilan berbahasa lanjut (*advanced linguistic skill*).

Selain itu, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin (1999: 262), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Selain itu, menurut pendapat Kelly dalam Ahmad Rofi'udin (1999: 263), kegiatan menulis merupakan upaya menghasilkan ide dan bahasa sebagai sarana pengekspresiannya. Selanjutnya,

Akhadiyah dalam Ahmad Rofi'udin, dkk (2001: 184), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan, ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Selain itu, dari beberapa pendapat para ahli di atas, Murray dalam Saleh Abbas (2006: 127) menegaskan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau sesudah saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berpikir. Proses berpikir merupakan aktivitas yang berpikir aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan schemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Dalam proses tersebut diperlukan kesungguhan mengelola, menata, mempertimbangkan secara kritis dan menata ulang oleh pembaca dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa tulis yang melibatkan penggunaan tanda baca, ejaan, kosa kata, serta pengelolaan gagasan sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Selain itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

b. Fungsi dan Tujuan Menulis

Henry Guntur Tarigan (2008: 22) mengungkapkan bahwa, pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Sedangkan menurut Akhadiah dkk. (dalam Wicaksono 2007: 30), menyatakan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6) lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar, dan (8) membiasakan diri berfikir serta berbahasa secara tertib.

Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidik karena memudahkan para siswa berpikir. Juga dapat membantu kita berpikir secara kritis, dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Sedangkan tujuan menulis memiliki banyak tujuan antara lain: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, dan (6) lebih mudah memecahkan permasalahan.

c. Kemampuan Menulis

Menurut Darmadi, (1996: 2), kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Selain itu, kemampuan menulis juga dianggap sebagai kemampuan yang paling sukar dibanding kemampuan berbahasa yang lainnya, seperti kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Selanjutnya menurut Harsinton (Darmadi, 1996: 3), mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan tentang pentingnya kemampuan menulis, antara lain (1) Kegiatan menulis adalah suatu sarana untuk menemukan sesuatu, (2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) Kegiatan menulis dapat mendapat diri kita untuk menyerap dan memperoleh informasi, (6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Selain itu, menurut Saleh Abbas (2006: 125-126), kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan, selain komponen kosa kata dan gramatikal, ketepatan kebahasaan juga sebaiknya didukung oleh konteks dan penggunaan ejaan.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimolog, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* yang berarti membuat atau *poesis* yang artinya pembuatan, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Aminuddin (2009: 134) menjelaskan, puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Selain itu, Hudson (Aminuddin, 2009: 134) mengungkapkan bahwa puisi merupakan salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi.

Sedangkan Waluyo dalam Supriyadi (2006: 44) mendefinisikan puisi sebagai karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Selanjutnya, Djago Tarigan (2006: 10.7) I.A. Richards menjelaskan lebih dalam bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (sikap penyair terhadap pembacanya), dan amanat (yaitu maksud atau tujuan sang penyair). Disarikan dari pendapat Hudson, Waluyo, dan Djago Tarigan, di atas dapat disimpulkan puisi merupakan karya sastra yang menggunakan kata-kata, rima, dan irama sebagai media penyampaiannya untuk membuahkkan ekspresi, ilusi, dan imajinasi yang ditulis dalam bentuk larik-larik dan bait-bait.

Selain itu, Suminto (2010: 3-4) mengungkapkan bahwa puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

b. Puisi Bebas

Menurut Zainuddin (1992: 122) puisi bebas merupakan puisi yang telah meninggalkan ikatan-ikatan atau syarat-syarat tertentu (merupakan konvensi), misalnya meninggalkan keterikatan jumlah baris, rima dan irama. Meninggalkan yang dimaksud di sini dalam arti tidak sangat memperhatikan atau tidak menomorsatukan ikatan-ikatan dan syarat-syarat yang ada. Perlu diperhatikan dan yang perlu dipentingkan dalam puisi bebas ini adalah keindahan, kebaikan dan ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dengan bahasa yang indah, baik, dan tepat. Jadi, kebebasan di sini tidak seratus persen karena masih memperhatikan ketentuan yang ada, misalnya rima, persamaan bunyi. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi bebas merupakan puisi yang tidak terikat oleh irama dan matra, dan tidak terikat oleh jumlah larik dalam setiap bait.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa puisi bebas merupakan karya sastra yang ditulis dengan memperhatikan isi (tema dan amanat), gaya bahasa, diksi, kata konkret, pengimajinasian, tanpa memperhatikan jumlah bait, rima, dan irama.

Dalam penelitian ini, puisi bebas yang diteliti adalah puisi yang tidak terikat dengan rima dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya.

c. Unsur-unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur itu juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam kesatuan dengan totalitasnya.

Menurut Supriyadi (2006: 67) puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur dari dalam dan dari luar dipadukan menjadi satu kesatuan menjadi karya teks puisi. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut adalah sebagai berikut: (1) tema dan amanat, (2) citraan (pengimajinasian), (3) rima, (4) diksi, (5) irama (musikalisasi), (6) sudut pandang. Sedangkan menurut Heru Kurniawan (2009: 94) unsur yang kuat pada puisi anak adalah: struktur fisiknya, meliputi diksi, rima, dan imaji, sedangkan struktur batinnya, meliputi: tema dan amanat. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangunan puisi tersebut.

a) Struktur Fiksi Puisi

1) Diksi

Supriyadi (2006: 68) berpendapat diksi adalah pilihan lafal yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Selain itu menurut Jabrohim dkk. (2009: 35), diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *choise and use of words*. Oleh Keraf dalam Jabrohim dkk. (2009: 35), diksi disebut pula pilihan kata. Di sini Keraf mengatakan bahwa ada dua kesimpulan penting. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah kosa kata bahasa itu sendiri.

2) Citraan/Pengimajinasian

Menurut Jabrohim dkk. (2009: 37-38) di dalam puisi diperlukan kekonkretan gambaran, maka ide-ide abstrak yang tidak dapat ditangkap dengan alat-alat keinderaan diberi gambaran atau dihadirkan sebuah gambar-gambar indera. Diharapkan ide yang semula abstrak dapat dicium, diraba, atau dipikirkan.

Menurut Situmorang dalam Jabrohim, dkk. (2009: 38), membedakan citraan atas citraan *visual* (penglihatan), citraan *auditif* (pendengaran), citraan *artikulatori* (pengucapan), citraan *olfaktori* (penciuman), citraan *gustatori* (kecapan), citraan *taktual* (perabaan/perasaan), citraan *kinaesthetic* “kinaestetik” (gerak), dan citraan *organik*. Selain itu, Suminto A. Sayuti (2009: 38) membedakan citraan atas citraan yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut citra *netra* atau citra *dinulu*

(*shame image*), citraan yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut citra *rinungu* (*sound image, auditory image*), citraan yang membuat sesuatu yang ditampilkan tampak bergerak disebut citra *lumaksana* (*image of movement, cine esthetics image*), citraan yang berhubungan indera perasa disebut citra *ginrayang* (*tacticle image, image of touch, tactual image, thermal image*), citraan yang berhubungan dengan indera penciuman disebut citra *ginanda* (*nosey image*), citra yang berhubungan indera rasa kulit disebut citra *rinasa*, citraan yang berhubungan dengan indera rasa lidah disebut citra *dinilat* atau citra lidah. Adapun Rachmat Djoko Pradopo dalam Jabrohim dkk. (2009: 38) menambahkan dua macam lagi, yakni citraan intelektual dan citraan lingkungan.

Selain dari pendapat para ahli di atas, Supriyadi (2006: 68) menegaskan bahwa citraan merupakan gambaran (angan) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang konkret dalam tatanan kata-kata puisi. Makna-makna abstrak yang telah menjadi konkret dapat ditangkap pancaindera pembaca, yaitu dengan dapat dilihat, didengar, dirasa, diraba, dan dibaca.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat digaris bawahi bahwa citraan dapat dikelompokkan atas tujuh macam saja. Pertama, citraan penglihatan, yang dihasilkan dengan memberi rangsangan indera penglihatan sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Kedua, citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut. Ketiga, citraan penciuman. Keempat, citraan pencecapan. Kelima, citraan rabaan, yakni citra yang berupa rangsangan-rangsangan kepada

perasaan atau sentuhan. Keenam, citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran. Ketujuh, citraan gerak yang dihasilkan dengan cara menghidupkan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak.

3) Sarana Retorika

Sayuti (2009: 57) mengungkapkan bahwa sarana retorika adalah muslihat pikiran berupa bahasa yang tersusun untuk pembaca berpikir. Sarana retorika berbeda dengan bahasa kiasan atau bahasa figurasi dan citraan. Bahasa figurasi dan citraan bertujuan memperjelas gambaran atau memperkonkretkan dan menciptakan perspektif yang baru melalui perbandingan, sedangkan sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berpikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan.

Selain itu, Burhan Nurgiantoro (2006: 341), mengungkapkan bahwa sarana retorika merupakan sarana yang efektif untuk memperindah stile sebuah teks puisi dan kesastraan pada umumnya. Sarana retorika sengaja dipakai untuk memperindah pengungkapan kebahasaan dandan memperluas (juga mengongkretkan dan memfasilitasi) jangkauan pemaknaan. Sarana retorika yang dimaksud adalah meliputi bentuk-bentuk pemajasan (*figures of thought*), citraan (*imagery*), dan penyiasatan struktur (*figures of speech*).

Ketiga bentuk sarana retorika tersebut masing-masing memiliki penekanan fungsi yang berbeda, walau perbedaan itu tidak bersifat pilah benar. Pemajasan lebih difungsikan untuk menambah kemungkinan berbagai dimensi pemaknaan, citraan untuk mengongkretkan penuturan, sedangkan penyiasatan struktur untuk lebih “menggayakan”. Dengan melihat penekanan fungsi sarana retorika tersebut tampak

bahwa aspek ketiga, yaitu penyiasatan struktur, yang lebih banyak bermain di wilayah retorika.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau bahasa figurasi oleh Waluyo disebut juga sebagai majas. Menurut Jabrohim (1994: 42), gaya bahasa adalah cara yang digunakan penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan mempergunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, atau pelambang sehingga akan semakin jelas makna/ lukisan yang dikemukakan.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 342-345) mengungkapkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam puisi anak, banyak dalam bentuk metafora, simile, dan personifikasi. Dalam penggunaan metafora wujudnya masih sederhana. Keindahan puisi anak dalam bermain di wilayah makna justru terlihat pada kepolosan dan keluguannya, dan itu terlihat lebih banyak menunjukkan makna langsung. Lain halnya dengan majas simile yang berupa perbandingan langsung, yaitu secara jelas menunjukkan antara kedua hal yang dibandingkan, atau sudah banyak dimanfaatkan dalam puisi anak.

Majas lain yang sering digunakan dalam puisi anak adalah majas personifikasi, yaitu majas yang memperlakukan benda-benda yang tak bernyawa bagaikan manusia. Dalam imajinasi anak-anak, benda-benda itu dapat bermain-main, berbicara dan lain-lain, sebagaimana layaknya manusia.

5) Kata Konkret

Kata konkret tidak dapat dipisahkan dari pengimajinasian. Pengimajinasian merupakan pelukisan suasana, sedangkan kata-kata konkret pelukisan dengan kata-katanya. Pada hakikatnya kata konkret merupakan kata-kata yang pendek, singkat, dan mewakili suasana.

Sayuti (2009: 41) mengungkapkan bahwa, kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Di sini penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

Sedangkan menurut Waluyo (Sayuti, 2009: 41), dengan kata yang diperkonkretkan, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Sebagai contoh dikemukakan oleh Waluyo masih melalui Sayuti, tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: *gadis kecil berkaleng kecil*. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan: *gadis peminta-minta*.

6) Bunyi

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 321-322) aspek bunyi dalam sebuah puisi merupakan hal yang penting, yaitu menentukan keberhasilan puisi sebagai sebuah karya seni. Apalagi untuk puisi anak, aspek bunyi dalam banyak hal akan mendukung pencapaian efek keputisan sebuah puisi, misalnya lewat permainan persajakan walau “momen-momen” keputisan itu juga diperoleh lewat aspek-aspek puisi lain.

Sebagaimana halnya yang dikemukakan oleh Heru Kurniawan (2009: 94-95) puisi anak biasanya berkaitan dengan permainan bunyi sebagai sarana untuk menciptakan keindahan puisi. Efek bunyi dalam puisi biasanya menimbulkan dua kesan: (1) kesan merdu yang disebut efon, yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang indah; (2) kesan bunyi yang tidak merdu yang disebut *kakafoni*, yaitu kombinasi bunyi dalam puisi yang bernada parau dan sedih. Kombinasi bunyi yang merdu ini biasanya bernada bunyi-bunyi vokal (asonansi) (a, i, u, e, o), sedangkan kombinasi bunyi yang tidak merdu biasanya bernada bunyi-bunyi konsonan (aliterasi) seperti k, p, t, s.

7) Sudut Pandang

Menurut Supriyadi (2006: 70) sudut pandang atau pusat pengisahan, yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar atau penikmat puisinya. Seperti halnya dalam prosa fiksi, dalam puisi pun terdapat tiga cara penyair menyampaikan ide atau gagasannya, yakni sebagai orang yang aktif/terlibat, sebagai pengamat dan sebagai Tuhan.

b) Struktur Batin Puisi

1) Tema

Burhan Nurgiyantoro (2006: 354) mengungkapkan bahwa tema-tema yang banyak ditemukan pada puisi anak antara lain adalah masalah keluarga, persahabatan, liburan, rumah, dan tempat-tempat lain. Lewat pengamatan selintas, kandungan dalam puisi anak, antara lain berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak,

misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yang menderita, religiusitas, dan lain-lain.

(a) Tema orang tua dan guru

Secara umum anak amat dekat dengan orang tua, terutama ibu, maka orang tua itu pula yang banyak diangkat menjadi tema puisi. Orang tua tampaknya menjadi obsesi dan tumpahan emosional bagi anak: tentang kasih sayangnya, jasa telah merawatnya, kecintaan, kerinduan, kekaguman, terima kasih, dan lain-lain yang menunjukkan betapa lekatnya sosok orang tua, terutama ibu bagi anak. Sosok ibu adalah segalanya bagi anak.

IBU

Ibu . . .

Sembilan bulan lamanya

Kau mengandungku

Kau berjuang melahirkanku

Agar aku bisa melihat dunia

Ibu . . .

Terima kasih atas jasamu

Yang telah membesarkanku

Hingga menjadi anak yang berguna

Bagi Nusa dan Bangsa

(Maulida Fitriani, SD Keputran II Yogyakarta)

(b) Tema Binatang dan lingkungan

Binatang dan lingkungan alam sekitar juga banyak diangkat ke dalam puisi anak. Binatang yang dimaksud dapat berupa binatang jinak yang dipelihara seperti ayam, burung, kucing, anjing dan lain-lain, namun juga berupa binatang lain yang biasa mereka jumpai oleh anak. Misalnya, burung gereja, burung pipit, dan berbagai binatang di kebun binatang. Binatang-binatang tersebut tampaknya mampu

memberikan hiburan dan keasyikkan tersendiri kepada anak-anak. Maka anak-anak memperoleh pengalaman emosional dan menjadi terobsesi untuk mengungkapkannya lewat puisi. Puisi lain yang mengangkat binatang tersebut dikarang oleh seorang anak berusia 6,5 tahun.

BURUNG KECILKU

Burungku, janganlah pernah mati
Aku ingin kau sehat selalu
Wahai burung kecilku
Aku akan menjaga dan merawatmu

Burung kecilku
Aku akan rindu padamu
Janganlah menangis
Tetaplah terbang tinggi
Burung kecilku
Aku selalu menyayangimu

(Deterista Mirati Putri, 6,5 tahun,
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan)

(c) Tema Religius

Pada puisi anak juga sudah relatif banyak ditemukan tema-tema religius, misalnya yang berisi pujaan dan kekaguman terhadap kebesaran Tuhan, doa, sholat, berbuat baik terhadap sesama makhluk Tuhan, dan lain-lain. Salah satu puisi yang bertema religius ditunjukkan di bawah ini.

DOAKU UNTUKMU

Dengan menyebut namaMu Ya Allah
Hambamu memanjatkan doa kepada-Mu
Ya Allah berpuluh ribu orang meninggal
Ampunilah dosa mereka
Dengan menyebut namaMu Ya Allah
Aku ingin Serambi Mekah kembali seperti sedia kala
Kota yang indah dan damai
Dengan menyebut namaMu Ya Allah
Sabar dan tabahkanlah hati mereka

(Qonita Chika P, SD Muh. Condongcatur,
Depok Sleman Yogyakarta)

2) Rima

Menurut Supriyadi (2006: 68) rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi. Persajakan antar bunyi pada lirik-lirik puisi disebut rima eksternal. Sedangkan persajakan bunyi dalam lirik puisi disebut rima internal. Persajakan dalam lirik puisi (internal) dapat berupa: a) persamaan bunyi-bunyi konsonan disebut aliterasi dan, b) persamaan bunyi-bunyi vocal disebut asonansi. Sedangkan menurut Alfiah (2009: 27) rima adalah sajak atau persamaan bunyi atau pengulangan bunyi yang merupakan ciri dominan pada puisi anak.

3) Irama

Menurut Burhan Nurgiantoro (2006: 329) irama dalam puisi berkaitan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur yang ritmis, dan itu akan terasa jika puisi itu dibaca dan didengarkan. Sedangkan menurut Herman J. Waluyo (2002: 12) irama berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi, irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi, serta menimbulkan gelombang

yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

Sedangkan menurut Supriyadi (2006: 69) irama dalam puisi adalah alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi. Irama merupakan unsur musikalitas dalam puisi. Irama puisi hadir karena adanya persajakan aliterasi/asosiasi, repetisi, dan pilihan diksi yang mengandung musik. Fungsi irama dalam sebuah puisi dapat menguatkan keindahan sebuah puisi, memberi jiwa pada kata-kata, dan membangkitkan emosi pembaca atau penikmatnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa irama adalah suatu alunan bunyi yang ada dalam puisi. Irama dalam puisi juga dapat berfungsi sebagai penguat keindahan dan dapat membangkitkan emosi bagi pembaca dan pendengarnya di saat puisi itu dibacakan.

d. Macam-macam Puisi Anak

Berbicara mengenai puisi anak, puisi anak dapat dibedakan ke dalam jenis-jenis tertentu, yang berdasarkan sudut pandang tertentu pula. Perbedaan yang sering digunakan adalah didasarkan pada isi kandungan yang ingin disampaikan. Menurut Huck dalam Burhan Nurgiyantoro (2006: 358), membedakan puisi anak ke dalam jenis balada (*ballads*), puisi naratif (*narrative poems*), verse bebas (*free verse*), dan puisi konkret. Sedangkan Mitchell masih dalam Burhan Nurgiyantoro (2006: 385) membagi puisi anak ke dalam jenis puisi naratif (*narrative poems*), puisi lirik (*lyrical*

poems), puisi bentuk khusus (*poems with specific forms*), verse bebas (*free verse*), dan puisi konkret (*concrete poetry*).

1) Balada (*ballads*)

Menurut Huck dkk. dalam Burhan Nurgiyantoro (2006: 358-359) mengatakan balada adalah puisi yang berisi cerita, namun ia diadaptasikan untuk dinyanyikan atau paling tidak dapat memberikan efek nyanyian. Puisi jenis balada banyak ditemukan pada puisi umumnya, dan tidak semata-mata pada puisi anak karakteristik balada antara lain adalah dipergunakannya dialog dalam pengisahannya cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsur refrain sebagaimana halnya dalam nyanyian. Balada umumnya berisi cerita petualangan heroik, namun juga dapat berisi cerita pembunuhan atau cerita tragedi yang lain. Aspek asensial dalam balada adalah adanya cerita, yang lazimnya tidak terlalu panjang, dan karenanya ada tokoh-tokoh tertentu. Salah satu contoh puisi karya Sherly Malinto di bawah ini yang juga memiliki aspek balada dan khas puisi anak.

MAMA ADA ORANG MINTA-MINTA DI PINTU PAGAR

Mama, ada orang yang minta-minta di pintu pagar kasihan sekali. Matanya buta, jalannya meraba-raba Sherly hanya dapat memberinya sepotong coklat dan gula-gula. Karena uang sisa jajanku hari ini habis untuk membeli buku.

Mama, ada orang minta-minta di pintu pagar kasihan sekali. Tampaknya lapar dan belum makan dari pagi barangkali uang belanja masih tersisa. Sebagian dapat diberikan padanya, untuk membeli sebungkus nasi atau makanan.

Mama, orang minta-minta itu telah meninggalkan pintu pagar. Dengan uang yang dua puluh lima rupiah, wajahnya kelihatan cerah. Ia kembali berjalan berjalan tersaruk-saruk dituntun oleh tongkatnya menuju rumah tetangga.

(Sherly Malinton, *Bunga Anggrek untuk Mama*, 1981 : 16)

2) Puisi Naratif

Menurut Huck dkk. dalam Burhan Nurgiantoro (2006: 359-360) puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapat berupa puisi lirik, soneta, atau syair, namun suatu hal yang pasti adalah bahwa puisi itu berisi cerita. Jadi, puisi “hanyalah” bentuk penyampaian, sedangkan yang disampaikan adalah cerita. Dengan kata lain, ceritanya itu sendiri dapat juga disampaikan dengan bentuk-bentuk selain puisi, misalnya lewat bentuk fiksi atau drama tergantung kemampuan penulis. Salah satu contoh puisi naratif yang dikutip dari Burhan Nurgiantoro (2006: 361), sebagai berikut:

PUTRI BANGAU

Konon dulu di negeri Jepang
Tersebutlah tentang sebuah dongeng
Mengisahkan seekor bangau yang malang
Sayapnya luka tak bisa terbang
Seorang Pak Tani setengah baya
Menemukannya dekat telaga
Bangau dipungut diobatinya
Sehingga sembuh sayap yang luka
Sang bangau tak dapat banyak bicara
Pada Pak Tani berhati mulia
Dalam hatinya ia berjanji
Suatu waktu kan datang kembali

3) Puisi Lirik

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2006: 362-363), puisi lirik adalah jenis puisi yang paling banyak dijumpai baik dalam puisi anak maupun dewasa. Puisi-puisi yang dicontohkan dalam berbagai pembicaraan sebelumnya pada umumnya adalah puisi lirik. Puisi lirik adalah puisi curahan jiwa. Lewat puisi lirik itu penulis berusaha mengekspresikan kejiwaannya untuk berbagi rasa dan pengalaman kepada orang lain, agar orang lain dapat juga merasakan apa yang dirasakannya, memperoleh pengalaman emosional sebagaimana yang dialaminya. Puisi lirik mampu membangkitkan perasaan dan suasana tertentu, misalnya suasana kesahduan, kesenduan, keceriaan, kehangatan, kerinduan, kesedihan, ketidak berdayaan, dan lain-lain yang biasa dialami oleh manusia. Di bawah ini merupakan contoh dari puisi lirik.

PAPAKU

Ya Tuhan

Aku mohon Kau melindungi
dan menjaga Papa selalu.

Saat aku masih tidur lelap

Papa sudah berangkat kerja

Mencari nafkah buat kita semua

Tengah malam Papa baru pulang

Saat aku sudah tertidur pulas

Ya Tuhan

Terima kasih Kau beri kami

Papa yang baik hati

(Reynaldo Marsadio, SDN Ungaran I Yogyakarta)

4. Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Kemampuan menulis puisi bebas adalah suatu kemampuan yang mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang melalui bahasa tulis, serta mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Dalam menulis puisi bebas, puisi tidak terkait dengan rima dan irama, dan juga tidak mengutamakan aspek bentuk, namun yang diperhatikan dalam puisi bebas adalah isi dan keindahannya. Selain keindahan, yang perlu diperhatikan dan yang perlu dipentingkan dalam menulis puisi bebas adalah ketepatan dalam mengungkapkan peristiwa dalam bahasa yang indah, baik dan tepat.

5. Pembelajaran di Luar Kelas

a. Pengertian pembelajaran di luar kelas

Menurut Adelia Vera (2012: 16-18), pembelajaran di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau pada alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Dengan demikian, mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Metode pembelajaran di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Disisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pendidikan di luar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

b. Arti Penting Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Adelia Vera (2012: 18-20) pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang sangat luas. Bahkan, ini tidak bisa didapatkan di dalam kelas. Kegiatan belajar di luar kelas berupaya memberi semangat kepada siswa pada proses belajar mengajar. Pembelajaran di luar kelas memiliki arti penting yang bisa diperoleh para siswa dan para guru, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Dengan belajar di luar kelas, para siswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
- 2) Para siswa bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, belajar di luar kelas lebih menuntut siswa memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya menuntut para siswa memahami mata pelajaran secara kognitif (pemahaman).
- 3) Para siswa akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan siswa menemukan prestasinya di alam bebas. Artinya, bisa saja siswa yang tidak memiliki prestasi di dalam kelas, namun di luar kelas, mereka justru memiliki prestasi yang luar biasa.

Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual (*intellectual question*), kecerdasan emosional (*emotional question*), dan kecerdasan spriritual (*spiritual question*).

c. Kelebihan dari Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Nana Sudjana (2001: 208) banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa yang hanya duduk berjam-jam di kelas saja, sehingga motivasi siswa akan lebih tinggi
- 2) Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
- 3) Bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat
- 4) Sumber belajar akan lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
- 5) Kegiatan belajar siswa lebih kompresensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

d. Kekurangan Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Nana Sudjana (2001: 209) kekurangan yang sering terjadi dalam pembelajaran di luar kelas adalah:

- 1) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan, sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan.
- 2) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- 3) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

e. Tujuan Pokok Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Adelia Vera (2012: 21-26) mengungkapkan bahwa secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah ialah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka.
- 2) Kegiatan belajar-mengajar di luar ruang kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental siswa.
- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- 4) Menunjang keterampilan dan ketertarikan siswa. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Sedangkan menurut Irawan, A. Dalam Ginting (2005), mengatakan bahwa tujuan pembelajaran di luar kelas, yang secara umum ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Membuat setiap siswa memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal
- 2) Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap
- 3) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran

- 4) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan
- 5) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas
- 6) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung.

f. Langkah Pembelajaran di Luar Kelas

Menurut Abdurrahman (1995: 11-18), langkah-langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran
2. Guru menyiapkan tempat sebagai objek pembelajaran
3. Guru mengajak siswa ke luar kelas

Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru meminta kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
2. Guru meminta siswa untuk berkumpul di sesuatu tempat
3. Setelah itu guru menjelaskan materi
4. Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Tahap evaluasi, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung

B. Karakteristik Siswa Usia Sekolah Dasar (SD)

Desmita (2009: 35) menyatakan bahwa usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Havighurst dalam Desmita (2009: 35), tugas perkembangan siswa usia sekolah dasar meliputi: (1) menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik, (2) membina hidup sehat, (3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok, (4) belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, (5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi

dalam masyarakat, (6) memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, (7) mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai, serta (8) mencapai kemandirian pribadi.

Selain itu, menurut Suryobroto dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002: 90), karakteristik siswa sekolah dasar berdasarkan masa usianya dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Masa Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas siswa pada masa ini antara lain sebagai berikut.

- a. Adanya korelasi positif tinggi antara keadaan kesehatan, pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b. Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
- c. Adanya kecenderungan memuji sendiri.
- d. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan siswa lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan siswa lain.
- e. Kalau tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting
- f. Pada masa ini, siswa menghendaki nilai (angka rapot) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

2. Masa Kelas-kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas siswa pada masa ini sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini, telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun, siswa membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.

- e. Siswa pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya siswa tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Dalam penelitian ini, pemahaman karakteristik siswa kelas V SD yang tergolong dalam masa kelas tinggi dan tugas-tugas perkembangannya merupakan dasar untuk menentukan bimbingan yang tepat untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik/ideal guna mendukung prestasi belajar di sekolah.

C. Penelitian yang Relevan

Penulisan yang berhubungan dengan penulisan ini antara lain penelitian Sri Wahyuni (2012) yang berbentuk skripsi dengan judul: *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Ubah Catatan Harian Pada Siswa Kelas X D SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik ubah catatan harian dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan di dalam menulis puisi. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Peningkatan untuk kepaduan makna antar baris dan bait naik sebesar 0,38, kesesuaian judul dan tema dengan isi naik sebesar 0,35, diksi naik sebesar 0,53, gaya bahasa naik sebesar 0,40, citraan (imaji) naik sebesar 0,06, rima naik sebesar 0,38, dan amanat (pesan) naik sebesar 0,69.

Hal yang membedakan dari penelitian yang dilakukan Sri Wahyuni adalah pada subjek dan objek penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil

subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman dengan masalah yang akan diteliti keterampilan menulis puisi. Objek penelitian berupa proses kemampuan menulis puisi bebas dengan pembelajaran di luar kelas.

D. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide, gagasan dengan menggunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar. Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur hingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu jenis menulis di sekolah dasar adalah menulis puisi. Puisi dapat diartikan sebagai mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Serta luapan perasaan dan imajinasi yang diungkapkan secara tertulis.

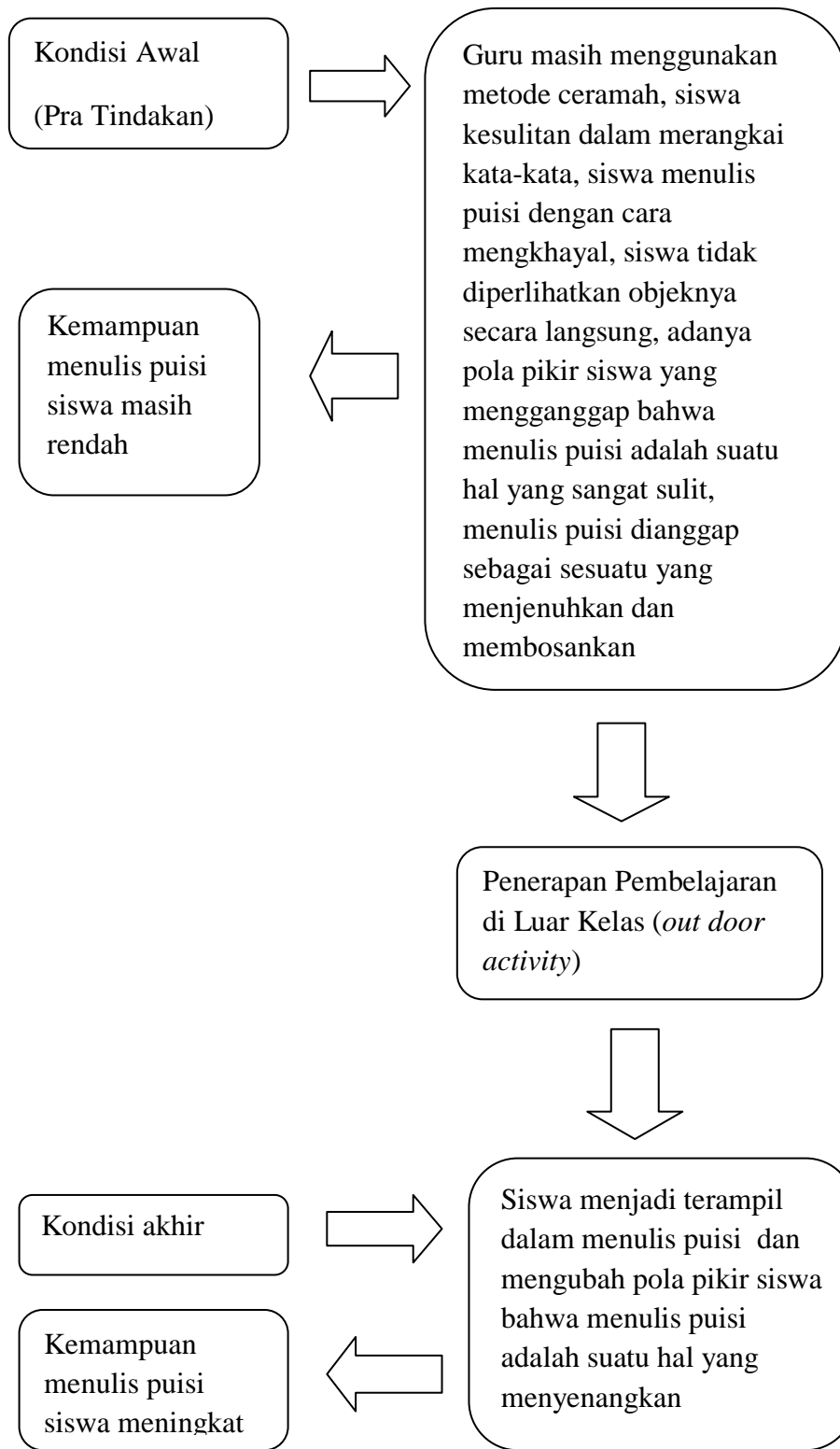
Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis puisi, guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang paling tepat dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih menggunakan metode ceramah. Bahkan di dalam memberikan materi, guru tidak memberikan contoh menulis puisi atau guru tidak pernah menunjukkan hasil karya puisinya kepada siswa. Guru hanya menggunakan sebagian besar waktunya untuk menjelaskan teori menulis puisi bebas. Pada pembelajaran puisi di sini, guru hanya meminta siswa untuk menuliskan puisi bebas dengan cara mengkhayal. Bahkan siswa tidak diperlihatkan dengan objeknya secara langsung. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dan bingung saat merangkai suatu kata-

kata dalam menulis puisi bebas. Selain itu, siswa harus menulis dalam ruang yang sama, yaitu di kelas. Siswa sehari-hari sudah berada di kelas, sehingga siswa merasa jenuh dengan situasi yang sama. Rasa jenuh saat menulis dengan tema yang sama akan mempengaruhi daya imajinasi siswa. Hal ini akan mengakibatkan siswa merasa terbelenggu dalam berkreasi. Hal tersebut akan menghambat perkembangan pikiran siswa untuk menciptakan sebuah puisi yang indah.

Selain itu minat yang rendah terhadap kegiatan menulis puisi ini, terlihat ketika guru memberikan tugas untuk menulis puisi bebas pada para siswa. Banyak diantara mereka mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut, disebabkan karena materi ini sudah diberikan sebelumnya, dan mereka sudah merasa bosan. Selain itu, penyebab kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena adanya pola pikir siswa yang menganggap bahwa menulis puisi bebas itu adalah sesuatu hal yang sangat sulit. Menulis puisi juga dianggap sebagai sesuatu yang menjenuhkan dan membosankan.

Ada cara untuk membantu menghasilkan teks puisi yang baik, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Siswa secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Pembelajaran di luar kelas ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan

lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja. Dalam penggunaan pembelajaran di luar kelas pada pembelajaran menulis puisi bebas di sekolah, maka diharapkan akan meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Karangwuni.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Alasan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan untuk mengangkat fakta yang terjadi di lapangan, dan menyajikan apa adanya. Menurut Burhan Bungin (2007: 68) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi/ fenomena yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan hal ini, menurut Suharsimi Arikunto (2002: 234), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini, akan diungkapkan bagaimanakah kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah responden yang akan diteliti. Maka dalam hal ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman yang berjumlah 20 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu permasalahan yang akan dijadikan objek peneliti atau yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini yakni,

kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan. Setting penelitian ini dilakukan di luar kelas, yaitu di halaman sekolah dan di perpustakaan sekolah. Halaman sekolah SD Negeri Karangwuni ini terlihat nampak rindang dengan adanya beberapa tanaman yang ditanam di pinggir-pinggir halaman sekolah. Selain di halaman sekolah juga memakai ruang perpustakaan. Kondisi perpustakaan sekolah di SD Negeri Karangwuni ini cukup nyaman dan rapi dengan adanya buku-buku yang tertata rapi di rak buku, serta meja dan kursi tempat siswa membaca buku. Letak lokasi sekolah yang tidak dekat dengan jalan raya, sehingga membuat pembelajaran lebih kondusif.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada tanggal 14 November 2013 sampai 23 Januari 2014. Penelitian dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2014, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2014, selanjutnya pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada 17 Januari 2014 dan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2014. Adapun jadwal pada setiap pertemuan dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal pada Setiap Pertemuan

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi	15 November 2013
2.	Pertemuan Pertama	10 Januari 2014
3.	Pertemuan Kedua	16 Januari 2014
4.	Pertemuan Ketiga	17 Januari 2014
5.	Pertemuan keempat	23 Januari 2014

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Observasi dilakukan dengan lembar observasi yang dilengkapi pedoman observasi dan dokumentasi foto.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Maka dari itu, hal ini dapat dikatakan sebagai pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan cara tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.

2. Tes

Jenis tes yang peneliti gunakan adalah jenis tes tertulis, yaitu dengan tes menulis puisi. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis puisi bebas pada siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 127) tes adalah

serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Adapun lembar penilaian kemampuan menulis puisi dikembangkan dari unsur-unsur pembangun puisi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi bebas dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa (Burhan Nurgiyantoro 2010: 58), yang telah dimodifikasi. Kisi-kisi penilaian itu dikembangkan seperti yang terdapat di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Tes Kemampuan Menulis Puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skor Max
1.	Kebaruan tema dan makna	22
2.	Kekuatan imajinasi	22
3.	Ketepatan diksi	22
4.	Pendayaan pemajasan dan citraan	22
5.	Respon afektif guru	12
Jumlah Skor		100

3. Hasil Dokumentasi Siswa

Suharsimi Arikunto (2002: 135), mengartikan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam hal ini, peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis puisi baik saat pratindakan, maupun saat penelitian berlangsung. Dokumen tugas siswa digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

4. Catatan Lapangan

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2005: 209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan ini menggambarkan kondisi pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru dan siswa.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 125) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti pada waktu menggunakan suatu metode. Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 147) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi, yaitu pedoman yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa, selama proses pembelajaran menulis puisi bebas berlangsung. Pedoman observasi berisi daftar hal-hal apa saja yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Dokumentasi, yaitu hasil kerja siswa dalam menulis puisi bebas, baik saat pratindakan, maupun pada saat penelitian berlangsung.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Guru dengan Menerapkan Pembelajaran di Luar Kelas

No.	Aspek yang Diamati	Banyak Item	Nomor Item
1.	Guru mengucapkan salam kepada para siswa	1	1
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	1	2
3.	Guru meminta siswa untuk mengamati contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	1	3
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	1	4
5.	Guru meminta siswa untuk keluar kelas dengan teratur	1	5
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas yang dilakukan di luar kelas	1	6
7.	Guru memantau siswa saat proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas	1	7
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	1	8
9	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	1	9
10.	Respon afektif guru	1	10

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Burhan Nurgiyantoro 2010: 58), yang telah dimodifikasi. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Hasil Pembelajaran Menulis Puisi

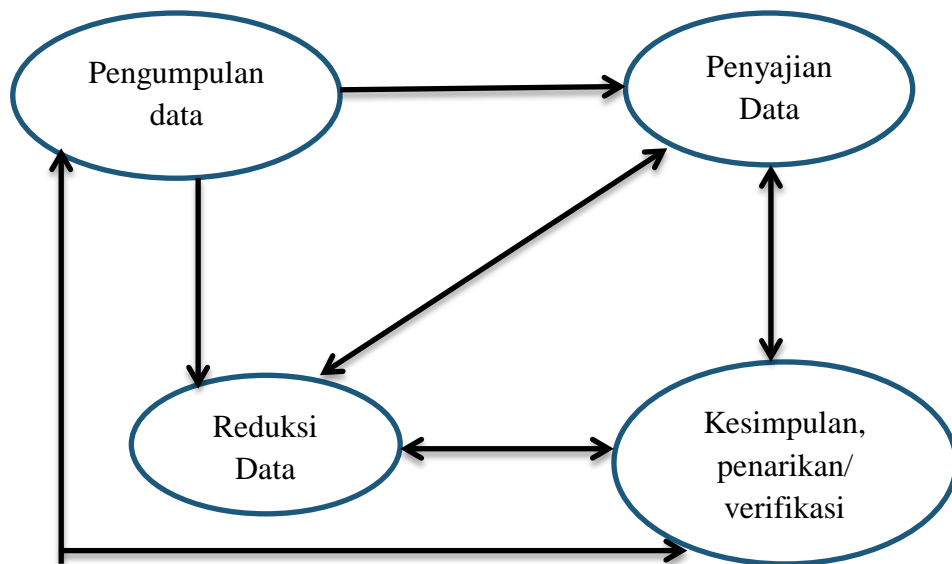
Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas	17-22	Sangat baik
	2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	11-16	Baik
	3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	6-10	Cukup
	4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas	1-5	Kurang
Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan	17-22	Sangat baik
	2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan	11-16	Baik
	3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	6-10	Cukup
	4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan	1-5	Kurang
Ketepatan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif	17-22	Sangat baik
	2. Pemilihan kata tepat dan efektif	11-16	Baik
	3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif	6-10	Cukup
	4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	1-5	Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	17-22	Sangat baik
	2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	11-16	Baik
	3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	6-10	Cukup
	4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian	1-5	Kurang
Respon afektif guru	1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik	10-12	Sangat baik
	2. Tanggapan guru terhadap puisi baik	7-9	Baik
	3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik	4-6	Cukup
	4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik	1-3	Kurang
Skor maksimal		100	

Adapun lembar penilaian keterampilan menulis puisi dikembangkan dari unsur-unsur pembangun puisi. Peneliti menggunakan pedoman penilaian menulis puisi bebas dengan menggunakan acuan buku Penilaian dalam Pengajaran Bahasa (Burhan Nurgiyantoro 2010: 58), yang telah dimodifikasi. Kisi-kisi penilaian itu dikembangkan seperti yang terdapat di bawah ini:

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2007: 335) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melalui sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya model interkatif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
 Sumber: Miles dan Huberman (Sugiono, 2013: 92)

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Di dalam hal ini, setelah melakukan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas. Diantara beberapa

masalah tersebut, peneliti membatasi satu permasalahan yang ada, yang akan dicari solusi pada tahap selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi. Selain itu, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada tahap ini, setelah peneliti membatasi beberapa masalah yang ada, peneliti mulai melakukan penyajian data yang berupa tes menulis puisi. Tes menulis puisi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan menulis puisi bebas siswa.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2007: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Di dalam hal ini, setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa kali pertemuan. Pengumpulan data ini didukung dengan adanya catatan lapangan yang berupa suatu catatan yang menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung.

G. Triangulasi Data

Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas, triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2010: 127), triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen atau kuesioner.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi penelitian. Adapun deskripsi lokasi yang akan dijelaskan di sini mengenai profil SD, kondisi fisik SD, potensi siswa, guru, karyawan, dan yang terakhir adalah mengenai daftar nama guru, pengajar, dan karyawan di SD Karangwuni. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Profil SD

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangwuni Sleman yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 5, Gg. Mijil, Caturtunggal, Depok, Sleman dengan nomor telepon (0274) 543461. Dari hasil observasi awal, peneliti telah memperoleh data mengenai profil SD Negeri Karangwuni. Status sekolah yang dimiliki SD ini adalah berstatus Negeri dengan akreditasi A. Adapun NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) yang dimiliki adalah 20401566, sedangkan NSS (Nomor Statistik Sekolah) yang dimiliki adalah 101040214017. SD Negeri Karangwuni ini berdiri pada tanggal 1 Oktober 1951 dengan status sekolah yang dimiliki berstatus hak pakai.

Pada SD Negeri Karangwuni ini memiliki Visi dan Misi yang dapat membangun prestasi siswa dan dapat membangkitkan kualitas sekolah. Adapun Visi di SD Negeri Karangwuni Sleman adalah unggul dalam prestasi berlandaskan iman, taqwa, budaya bangsa, berwawasan lingkungan dan mitigasi lingkungan.

Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, SD Negeri Karangwuni memiliki beberapa misi untuk mendukung visi yang telah ada. Adapun misi yang dimiliki oleh SD Negeri Karangwuni adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menunjukkan sikap religius
- 2) Mampu mencapai prestasi dalam kegiatan atau lomba tingkat Kabupaten atau Provinsi, seperti: jambore pramuka, MTQ, olahraga, dan olimpiade MIPA
- 3) Mampu mengembangkan kemampuan dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (komputer, pramuka, musik, tari dan drumband)
- 4) Mampu menerapkan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa dan Santun), baik pada guru, teman, orangtua dan masyarakat
- 5) Komite sebagai wadah dan menjembatani aspirasi warga sekolah dan sekolah dalam meningkatkan iman dan taqwa serta ibadah mulia, mengadakan pengajian setiap dua bulan sekali pada hari Sabtu ke-3 antara warga sekolah, warga masyarakat, guru dan siswa berpartisipasi dalam memakmurkan mushola.
- 6) Mampu meningkatkan partisipasi dengan siswa dengan mengoptimalkan penggunaan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber pembelajaran seperti pembelajaran di luar kelas (jalan-jalan sekitar sekolah, *outing class* dan *life skill*)
- 7) Mampu meningkatkan partisipasi siswa terhadap mitigasi bencana melalui sekolah.

2. Kondisi Fisik SD

Di SD Negeri Karangwuni ini memiliki 18 ruangan. Adapun luas tanah yang dimiliki SD Negeri Karangwuni ini adalah 1.500

yang dimiliki SD Negeri Karangwuni ini adalah 250

			komputer. Selain itu laboratorium komputer ini bersebelahan dengan ruang guru.
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Di SD Negeri Karangwuni ini memiliki 1 ruang kepala sekolah. Ruang kepala sekolah ini bersebelahan dengan ruang kelas 1. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat kursi untuk menerima para tamu, selain itu di dalam ruang kepala sekolah terdapat papan struktur organisasi sekolah, kode etik guru, sepuluh kemampuan guru dll. (terlampir)
5.	Ruang Guru	1	Di SD Negeri Karangwuni ini miliki 1 ruang guru. Ruang guru ini bersebelahan dengan ruang laboratorium. Ruang guru pun sudah tertata dengan rapi.
6.	Ruang UKS	1	Sangat baik dan terawat.
7.	Ruang Tari	1	Sangat baik.
8.	Kamar Mandi	6	Di SD Negeri Karangwuni ini, memiliki 6 ruang kamar mandi yang terdiri dari 2 kamar mandi untuk siswa putri, 2 kamar mandi untuk siswa putra, dan 2 kamar mandi untuk guru.
9.	Mushola	1	Di SD Negeri Karangwuni ini, memiliki 1 musholah yang sarana dan prasarananya sudah cukup memadai. Mushola ini selain digunakan untuk sholat dhuhur bersama, para siswa sering melakukan sholat dhuha. Sholat dhuha biasa dilakukan oleh siswa pada hari Jumat dan Sabtu bersama guru yang dilakukan secara berjamaah pada jam

			istirahat pertama.
10.	Ruang Keagamaan	-	Di SD Negeri Karangwuni ini tidak memiliki ruang keagamaan secara khusus. Siswa yang beragama Nasrani biasanya dibawa ke kantor guru untuk melakukan proses pembelajaran di kantor guru. Hal ini dilakukan sesuai dengan jadwal agama Nasrani tiap-tiap kelas.

3. Potensi Siswa, Guru dan Karyawan

Jumlah siswa yang ada di SD Negeri Karangwuni Sleman berjumlah 99 siswa. Pada kelas I berjumlah 14 siswa dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 8 siswa sedangkan jumlah siswa perempuan berjumlah 6 siswa. Pada kelas II berjumlah 17 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 7 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 10 siswa. Pada kelas III berjumlah 15 siswa, dengan jumlah laki-laki berjumlah 7 siswa dan jumlah siswa perempuan berjumlah 8 siswa.

Sedangkan jumlah siswa kelas IV berjumlah 12 siswa, dengan masing-masing siswa laki-laki berjumlah 8 siswa dan siswa perempuan berjumlah 4 siswa. Pada kelas V jumlah siswa berjumlah 20 siswa, dengan masing siswa laki-laki 12 siswa dan siswa perempuan berjumlah 8 siswa. Sedangkan pada siswa kelas VI berjumlah 21 siswa, dengan masing-masing siswa laki-laki berjumlah 14 siswa sedangkan siswa perempuan berjumlah 7 siswa. Untuk lebih jelasnya lagi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Jumlah Siswa Masing-masing Kelas di SD Negeri Karangwuni

Siswa	Jumlah Masing-masing Kelas						Total
	1	2	3	4	5	6	
Laki-laki	8	7	7	8	12	14	56
Perempuan	6	10	8	4	8	7	43
Total	14	17	15	12	20	21	99

4. Potensi Guru, Pengajar dan Karyawan di SD Negeri Karangwuni

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SD Negeri Karangwuni berjumlah 6 orang guru kelas, 1 guru agama Islam, 1 guru agama Kristen, 1 guru agama Katholik, 1 guru penjaskes, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru kesenian, 1 guru pramuka dan 1 pustakawan yang ada di SD Negeri Karangwuni. Masing-masing tenaga pengajar telah menguasai mata pelajaran yang diampu.

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Deskripsi pada Kondisi Awal (14 November 2013)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai dengan Januari 2014. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangwuni Sleman, yang beralamatkan di Jl. Kaliurang km 5 Gg.Mijil Karangwuni, Condongcatur, Depok, Sleman. Setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian, terhadap siswa kelas V, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas, maka pada tanggal 14 November 2013, peneliti mengadakan observasi terlebih dahulu kepada para siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

Setelah peneliti melakukan observasi dalam menulis puisi bebas, diperoleh data bahwa kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Tes di dalam Menulis Puisi Bebas Siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman

No.	Nama Inisial Siswa	Nilai
1.	APS	56
2.	DPER	50
3.	F	46
4.	GAMHH	52
5.	IPA	42
6.	LP	48
7.	MABG	67
8.	MNS	54
9.	MTA	54
10.	NAL	45
11.	RAP	62
12.	ROR	63
13.	SNA	68
14.	SST	72
15.	IAK	54
16.	AN	53
17.	A	
18.	APTD	68
19.	I	58
20.	MA	40
	Jumlah	1.052
	Rata2	55,37
	N.Tertinggi	72
	N.Terendah	40
	Banyak siswa tuntas	1

2. Deskripsi pada Pembelajaran

a. Pertemuan Pertama (10 Januari 2014)

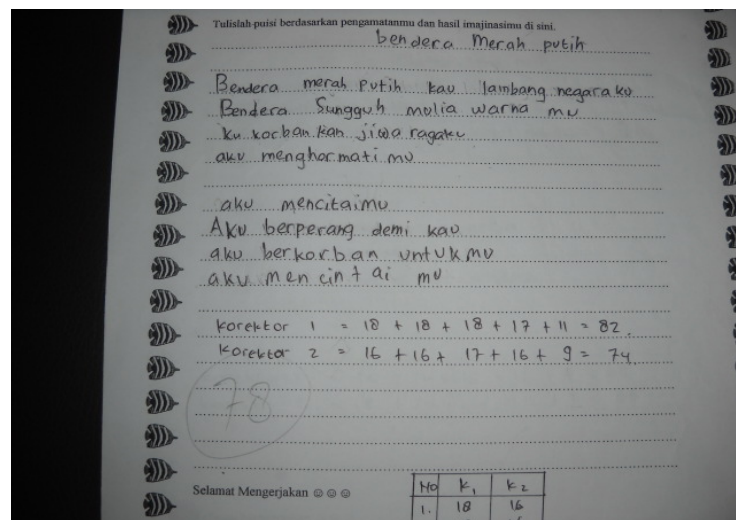
Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 10 Januari 2014. Proses penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk pada siswa kelas V. Jumlah siswa pada kelas V berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki, dan 7 siswa perempuan.

Setelah para siswa duduk dengan tertib, guru baru memasuki kelas, kemudian dilanjutkan dengan salam. Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Sebelumnya, guru menjelaskan kepada para siswa bahwa pada pembelajaran menulis puisi nanti, pembelajaran akan dilakukan di luar kelas dengan didampingi oleh mahasiswa dari UNY, sebagai peneliti.

Pada awal pembelajaran, guru menerangkan kepada siswa untuk menulis puisi bebas dengan cara mengamati sebuah objek secara langsung di luar kelas. Pada pertemuan pertama ini, guru akan mengajak siswa ke luar kelas, yaitu di halaman sekolah. Di halaman sekolah nanti, guru meminta siswa untuk memilih satu objek yang ada di halaman sekolah untuk dijadikan sebuah puisi bebas. Sebelum siswa diminta untuk ke luar kelas, guru menerangkan mengenai pengertian puisi bebas serta langkah-langkah dalam menulis puisi bebas. Selanjutnya, guru memperlihatkan contoh sebuah puisi bebas yang berjudul "Hutan", dan gambar sebuah hutan. Selanjutnya, guru membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa

terhadap pokok bahasan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Setelah melakukan proses tanya jawab kepada para siswa, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah puisi bebas di luar kelas. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur dan meminta siswa untuk berkumpul di halaman sekolah.

Setelah semua siswa berkumpul di halaman sekolah, guru menerangkan langkah-langkah dalam memilih objek yang ada di sekitar halaman. Guru memberikan contoh kepada siswa dalam memilih sebuah objek yang akan dijadikan objek dalam menulis puisi bebas. Sebagai contoh, siswa dapat memilih bendera merah sebagai salah satu objek yang akan dijadikan objek dalam menulis puisi bebas.



Gambar 3. Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama

Pada awalnya, para siswa merasa kebingungan dan kesulitan dalam memilih objek yang akan dijadikan objek penulisan menulis puisi bebas. Tak sedikit siswa yang bertanya kepada guru dalam memilih sebuah objek. Sehingga guru

membantu siswa dalam menulis puisi bebas dengan cara membantu memberi contoh objek-objek apa saja yang bisa siswa pilih. Setelah siswa selesai dalam menulis puisi bebas, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil puisi mereka dan siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. “Mari anak-anak, yang merasa sudah selesai, tolong hasil puisinya dikumpulkan, lalu kalian masuk ke dalam kelas dengan tertib”.

Sesampai di dalam kelas, guru kembali mentertibkan para siswa agar lebih tenang kembali. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari hari ini. “Anak-anak, coba siapa yang bisa menyimpulkan apa saja yang telah kita dapat hari ini?”. Setelah siswa merefleksi pelajaran yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pesan moral kepada para siswa. “Anak-anak, hari ini kita sudah mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas. Ibu harap, kalian berlatih bagaimana cara menulis puisi bebas yang lebih indah”. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Setelah penelitian pada pertemuan pertama selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : “Bagaimana menurut Ibu mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas seperti yang dilakukan tadi Bu?”

Guru : “Mbak, bagaimana kalau pada pertemuan berikutnya kita ubah cara belajarnya, karena menurut saya, ketika saya lihat sewaktu siswa diminta untuk memilih objek yang ada di sekitar halaman sekolah, para siswa masih terlihat sangat kebingungan. Kalau boleh saya kasih saran,

bagaimana kalau mbak Intan besok menyediakan contoh puisi beserta contoh gambar yang sesuai dengan puisi tersebut. Nanti siswa baru diminta untuk membuat puisi sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama.”

Peneliti : “Baik Bu, jadi mulai besok siswa tidak lagi diminta untuk memilih objek secara langsung?”

Guru : “Iya, karena menurut saya, siswa SD masih kesulitan dalam menulis puisi jika tidak diberi rangsangan berupa gambar sebagai acuan mereka berimajinasi.

Peneliti : “Baik Bu, besok saya akan membawa contoh puisi beserta gambar. Jadi besok siswa akan diminta untuk membuat puisi bebas berdasarkan dengan tema yang telah disepakati bersama yang akan dikerjakan di luar kelas.”

Guru : “Iya, setelah tema disepakati nanti siswa diminta untuk membuat puisi bebas di luar kelas. Apakah besok siswa masih diminta untuk menulis di halaman sekolah lagi mbak?”

Peneliti : “Iya Bu, untuk pertemuan pertama dan kedua nanti siswa masih membuat puisi bebas di halaman sekolah Bu.”

Guru : “Semoga besok pembelajarannya lebih membaik lagi ya mbak?”

Peneliti : “Nggih Bu.”

b. Pertemuan Kedua (16 Januari 2014)

Pada pertemuan kedua, penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2014. Proses penelitian dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam kepada para siswa, “Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

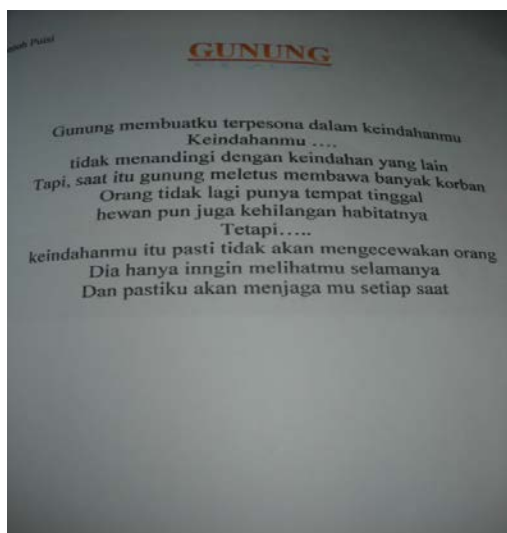
Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang telah kita pelajari pada hari Jumat yang lalu?”

Para siswa: “Menulis Puisi Bu.”

Guru : “Iya, kalian benar sekali. Hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi bebas, tetapi dengan cara yang berbeda dari minggu yang lalu.”

Selanjutnya guru menempelkan sebuah gambar gunung dan contoh puisi yang berjudul gunung.



Gambar 4. Contoh Puisi pada Pertemuan Kedua

Guru : “Anak-anak, coba perhatikan gambar yang ada di papan tulis. Di sini Ibu mempunyai sebuah gambar dan contoh sebuah puisi.”

Selanjutnya guru membacakan contoh puisi yang ada di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan diksi yang ada dalam contoh puisi tersebut. Para siswa memperhatikan penjelasan guru dengan sangat antusias, namun ada tiga orang siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik sendiri dengan teman mereka, karena mereka duduk di bangku paling belakang.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan mencoba menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan. Hari ini, kalian boleh membuat puisi dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Hari ini kalian bebas mengungkapkan imajinasi kalian entah itu tentang keindahan gunung maupun keindahan pantai.”

Siswa : “Tentang gunung Bromo boleh nggak Bu?”

Guru : “Boleh, apa saja boleh, asalkan mengenai pemandangan pantai atau pemandangan mengenai gunung.”

Pada pertemuan kedua ini, para siswa seharusnya membuat puisi bebas masih di halaman sekolah, Namun karena kondisi cuaca yang tidak mendukung dikarenakan hujan lebat, maka guru meminta siswa untuk membuat puisi bebas di dalam kelas.

Guru : “Anak-anak, sesuai dengan janji Ibu kemarin, hari ini kita masih membuat puisi bebas di halaman sekolah. Tetapi, karena sekarang di luar masih turun hujan, maka kita membuat puisi di dalam kelas saja, kalian mengerti anak-anak?”

Para Siswa: “Mengerti Bu”.

Selanjutnya, dengan pantauan guru, siswa memulai membuat puisi bebas yang bertemakan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Siswa lebih mudah menuangkan ide mereka dengan berdasarkan acuan gambar yang telah disediakan oleh guru. Namun masih ada 3 orang siswa yang masih kurang paham bagaimana cara membuat puisi yang benar. Karena ketiga siswa ini justru tidak membuat puisi, tetapi membuat karangan mengenai pemandangan gunung. Mereka masih tidak bisa membedakan antara membuat karangan dan bagaimana membuat puisi yang benar.



Gambar 5. Guru Membimbing Siswa dalam Menulis Puisi Bebas pada Pertemuan Kedua

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, siswa mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk tetap duduk dengan tenang. Diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, yang sudah selesai dikumpulkan dimeja Ibu. Selanjutnya siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar menulis puisi tentang pemandangan gunung Bu!”

Guru : “Ya, benar sekali, hari ini kita telah membuat puisi berdasarkan gambar, dan kalian telah membuat puisi mengenai pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdalah.”

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil allamiin”

Setelah penelitian pada pertemuan kedua selesai, guru dan peneliti melakukan diskusi mengenai proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini. Guru dan peneliti melakukan diskusi untuk memperbaiki kendala-kendala apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti : “Maaf Bu, kira-kira kendala apa saja yang dirasakan Ibu jika penelitian ini dilakukan di halaman sekolah seperti kemarin Bu?”

Guru : “Menurut Ibu, disaat siswa melakukan pembelajaran di halaman sekolah, siswa jadi sulit untuk dikontrol. Selain itu, jika siswa diminta menulis di halaman sekolah, anak-anak justru terlihat main-main atau lebih banyak bercanda dengan teman mereka. Sehingga kita sulit untuk memantau perilaku mereka.”

Peneliti: “Bagaimana, jika pada pertemuan ketiga dan keempat nanti, siswa diminta untuk menulis puisi di perpustakaan saja Bu, agar kita dapat lebih mudah memantau perilaku siswa.”

Guru : “Mungkin itu lebih baik mbak. Mbak, ini masih kurang berapa pertemuan lagi?”

Peneliti : “Ini masih kurang dua kali pertemuan lagi Bu.”

Guru : “Semoga pada pertemuan selanjutnya, dapat memperoleh hasil yang memuaskan nggih mbak?”

Peneliti : “Nggih Bu”

Selanjutnya peneliti pamit kepada guru kelas.

c. Pertemuan Ketiga (17 Januari 2014)

Pada pertemuan ketiga ini, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 17 Januari 2014. Proses penelitian masih dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V. Pada pertemuan ketiga ini, jumlah siswa kelas V yang tidak masuk berjumlah 4 siswa, sehingga jumlah siswa pada kelas V pada hari itu berjumlah 16 siswa.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa, “Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari

ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang kita pelajari pada hari Kamis kemarin?”

Siswa 1 : “Menulis puisi Bu!”

Siswa 2 : “Puisi tentang gunung Bu!”

Guru : “Iya, kemarin kita telah bersama-sama membuat puisi yang bertemakan pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Hari ini kita masih membuat puisi, tetapi dengan tema pemandangan desa. Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang diantara kalian yang pernah pergi ke desa?”

Para siswa pun mengangkat jari mereka, dan guru pun menunjuk salah satu siswa.

Guru : “Coba Said”.

Siswa (Said) : “Saya dulu pernah pergi ke desa Bu”.

Guru : “Lalu apa yang kamu lihat di desa?”

Siswa (Said) : “Di desa banyak terdapat desa Bu”.

Guru : “Ya benar sekali! Sekarang Ibu mempunyai contoh gambar dan Ibu juga sudah menyediakan contoh puisi mengenai pemandangan desa”.

Selanjutnya guru menempelkan contoh gambar dan contoh puisi yang telah disediakan sebelum pembelajaran dimulai. Para siswa pun sangat antusias memperhatikan gambar yang ada di papan tulis.



Gambar 6. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Ketiga

Setelah guru menempelkan gambar dan contoh puisi di papan tulis, guru menjelaskan diksi yang ada pada puisi tersebut. Kemudian, guru kembali menerangkan mengenai langkah-langkah membuat puisi yang benar. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema pemandangan desa. Pada pertemuan ketiga ini, guru meminta siswa untuk membuat puisi di perpustakaan sekolah.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan membuat puisi bebas di perpustakaan, sekarang kalian ke luar dengan tertib dan kita bersama-sama berkumpul di perpustakaan sekolah”.

Para siswa : “Baik Bu!”

Maka selanjutnya para siswa ke luar kelas menuju perpustakaan sekolah. Sesampainya di perpustakaan sekolah, siswa mulai menulis puisi bebas dengan bimbingan guru.



Gambar 7. Kondisi Pembelajaran pada Pertemuan Ketiga

Selanjutnya, dengan pantauan guru, siswa memulai membuat puisi bebas yang bertemakan pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Dengan adanya acuan gambar dan contoh puisi yang telah diperlihatkan oleh guru tadi, siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan dengan pemandangan di desa.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali lagi ke dalam kelas dengan tertib.

Guru : “Anak-anak, yang merasa sudah selesai, harap dikumpulkan kepada Ibu, dan kalian boleh kembali ke dalam kelas.”

Para siswa : “Baik Bu!”

Setelah siswa sudah kembali ke kelas, selanjutnya guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap tenang. Setelah siswa tampak tenang kembali, diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah

dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar menulis puisi tentang pemandangan desa Bu!”

Guru : “Ya, benar sekali, hari ini kita telah membuat puisi berdasarkan gambar, dan kalian telah membuat puisi mengenai pemandangan pantai. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdallah!”

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil alamiin!”

d. Pertemuan Keempat (23 Januari 2014)

Pada pertemuan keempat ini, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 23 Januari 2014. Proses penelitian masih dilaksanakan setelah jam istirahat pertama selesai, yaitu pada pukul 09.30 WIB. Setelah terdengar bel tanda istirahat telah selesai, para siswa masuk ke dalam kelas masing-masing, termasuk siswa kelas V. Pada pertemuan keempat ini, jumlah siswa kelas V ini terlihat masuk semua, sehingga jumlah siswa kelas V sudah lengkap berjumlah 20 siswa.

Pada awal pembelajaran, guru mengucapkan salam kepada para siswa, “Selamat siang anak-anak?”. Setelah guru mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa untuk siap mengikuti pelajaran. “Mari anak-anak, hari ini kita akan kembali mempelajari mengenai cara menulis puisi bebas, sekarang tolong keluarkan alat tulis kalian masing-masing”.

Setelah para siswa terlihat sudah siap mengikuti pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak siapa diantara kalian yang mempunyai binatang peliharaan di rumah?”

Para siswa pun rata-rata mengangkat tangan mereka. Lalu guru pun bertanya kepada siswa, hewan apa yang mereka pelihara di rumah.

Siswa 1 : “Ayam Bu!”

Siswa 2 : “Kucing!”

Siswa 3 : “Kelinci Bu!”

Guru : “Nah, hari ini kita akan membuat puisi bebas yang berhubungan tentang hewan kesayangan. Di sini Ibu mempunyai contoh gambar hewan dan contoh puisi yang berjudul kupu-kupu”

Selanjutnya, guru menempelkan contoh gambar hewan dan contoh puisi yang berjudul kupu-kupu di papan tulis.



Gambar 8. Contoh Gambar Puisi pada Pertemuan Keempat

Setelah guru menempelkan gambar dan contoh puisi di papan tulis, guru menjelaskan diksi yang ada pada puisi tersebut. Kemudian, guru kembali menerangkan mengenai langkah-langkah membuat puisi yang benar. Setelah itu, guru meminta siswa untuk membuat puisi dengan tema pemandangan desa. Pada pertemuan ketiga ini, guru meminta siswa untuk membuat puisi di perpustakaan sekolah.

Guru : “Anak-anak, hari ini kita akan membuat puisi bebas di perpustakaan, sekarang kalian boleh ke luar dan langsung ke berkumpul di perpustakaan sekolah”.

Para siswa : “Baik Bu!”

Maka selanjutnya para siswa ke luar kelas menuju perpustakaan sekolah. Sesampainya di perpustakaan sekolah, siswa mulai menulis puisi bebas dengan bimbingan guru.



Gambar 9. Lokasi pada Pertemuan Keempat

Setelah siswa berkumpul di perpustakaan sekolah, siswa memulai menulis puisi bebas yang bertemakan binatang kesayangan dengan pantauan guru dan bimbingan guru. Dengan adanya acuan gambar dan contoh puisi yang telah diperlihatkan oleh guru tadi, siswa lebih mudah mengekspresikan ide mereka yang berhubungan binatang-binatang yang mereka sayangi.

Setelah waktu pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai, dan para siswa sudah selesai menyelesaikan puisi bebas mereka, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan puisi mereka kepada guru. Setelah itu, siswa diminta untuk kembali lagi ke dalam kelas dengan tertib.

Guru : “Anak-anak, yang merasa sudah selesai puisinya, tolong puisinya dikumpulkan kepada Ibu, dan kalian boleh kembali lagi ke dalam kelas”.

Para siswa : “Baik Bu!”

Setelah siswa sudah kembali ke kelas, selanjutnya guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap tenang. Setelah siswa tampak tenang kembali, diakhir pelajaran guru meminta siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Guru : “Anak-anak, siapa yang bisa merangkum apa yang telah kita pelajari pada hari ini?”

Siswa : “Hari ini kita belajar membuat puisi bebas tentang binatang kesayangan Bu”.

Guru : “Iya, tepat sekali, hari ini kita telah bersama-sama membuat puisi bebas yang bertemakan binatang kesayangan. Mungkin ini saja yang dapat Ibu sampaikan pada siang hari ini, mari kita tutup pelajaran pada siang hari ini dengan bacaan hamdalah”.

Para siswa : “Alhamdulillah hirobbil alamiin!”

C. Deskripsi Hasil Menulis Puisi Bebas Siswa

Dari pelaksanaan pertemuan pertama didapat 36 karya, yang terdiri dari 17 hasil karya siswa pada pertemuan pertama, dan 19 hasil karya siswa. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selanjutnya hasil karya siswa dideskripsikan sebagai berikut.

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

Bendera merah putih

Bendera merah putih kau lambang negara aku
 Engkau sungguh menarik perhatian
 Engkau Bendera Indonesia
 Engkau juga lambang Indonesia

Kau juga di setiap hari senin kau dikibarkan
 kau di mana pun di kibarkan
 kau adalah bendera nomor 1 di Indonesia
 di mana pun kita harus hormat dengan bendera merah putih

(62)

Korektor 1 = $14 + 14 + 11 + 16 + 7 = 62$
 Korektor 2 = $14 + 14 + 11 + 16 + 7 = 62$

Selamat Mengerjakan

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

bendera merah putih

Bendera merah putih kau lambang negara ku
 Bendera Sungguh mulia warna mu
 ku korbakan jiwa ragaku
 aku menghormati mu

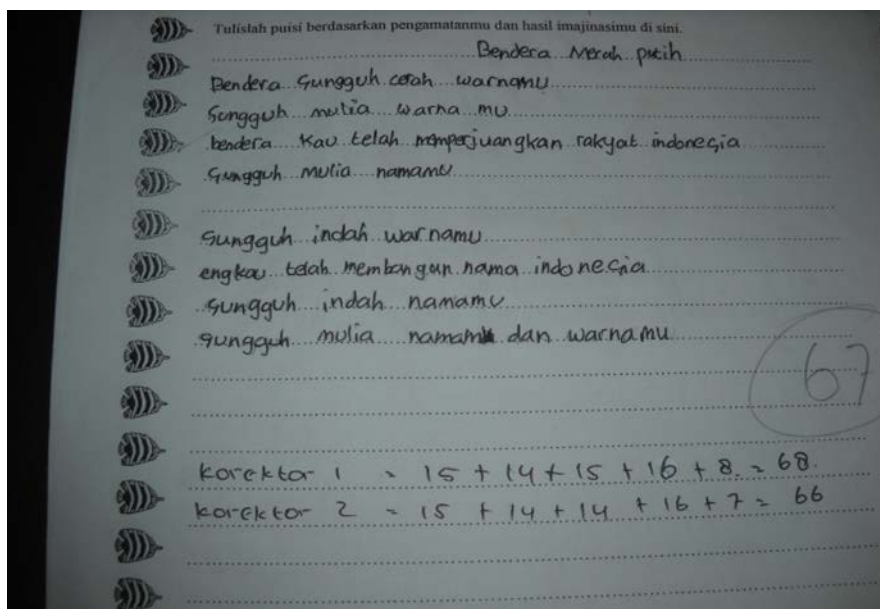
aku mencitaimu
 Aku berperang demi kau
 aku berkorban untuk mu
 aku men cint ai mu

Korektor 1 = $18 + 18 + 18 + 17 + 11 = 82$
 Korektor 2 = $16 + 16 + 17 + 16 + 9 = 74$

(78)

Selamat Mengerjakan

No	k ₁	k ₂
1.	18	16
	18	16



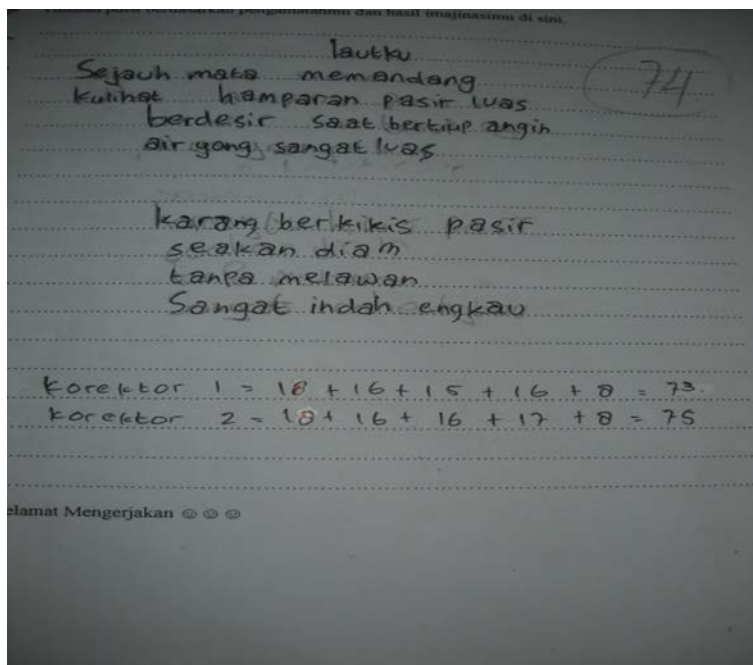
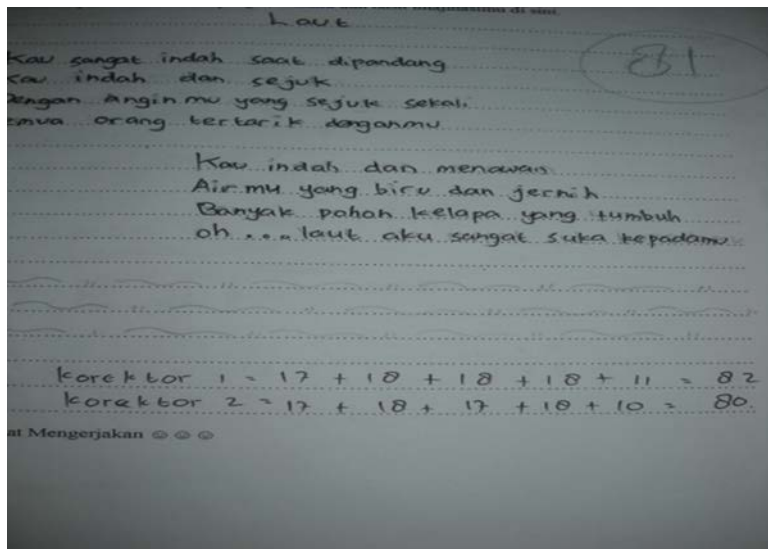
Gambar 10. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Pertama

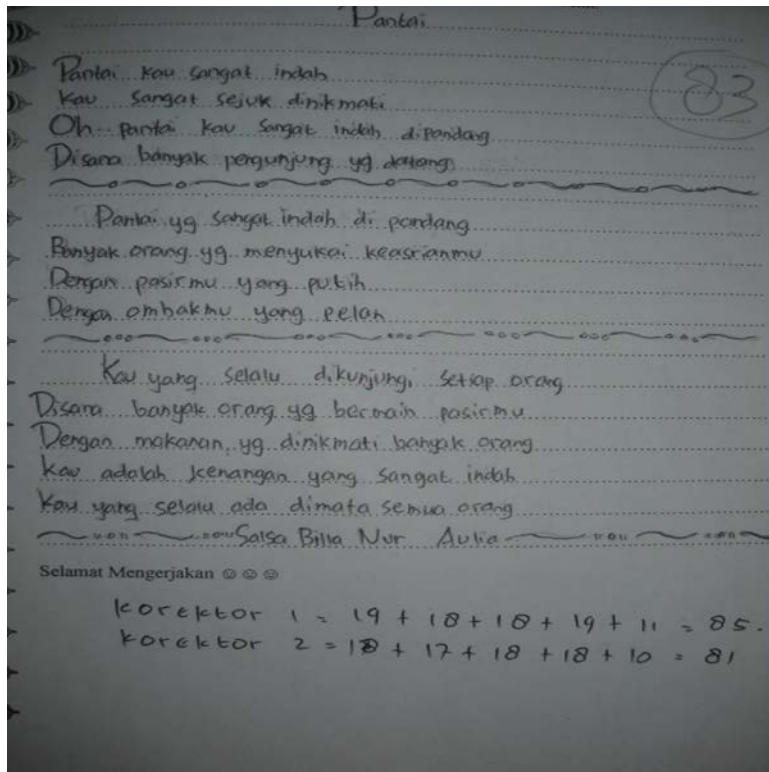
Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan pertama. Pada puisi pertama, terlihat bahwa pemilihan kata kurang efektif. Selain itu, pada puisi pertama, masih ada beberapa baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Pengimajinasian yang dipakai pada contoh puisi pertama kebanyakan hanya menggunakan imaji indera penglihatan untuk menunjukkan kepada pembaca mengenai bendera merah putih yang dikibarkan pada setiap hari Senin.

Pada hasil puisi kedua, terlihat bahwa penggunaan daya khayal yang digunakan siswa sangatlah tinggi. Hal ini terlihat pada makna tiap baris sebagian besar sudah padu dengan baris lainnya. Selain itu, terdapat pengimajinasian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada para pembaca. Kemudian, pemilihan kata yang dipakai sudah sangat tepat dan efektif.

Pada hasil puisi ketiga, pemilihan kata sangat kurang tepat, hal ini terlihat ada beberapa kata yang selalu diulang-ulang. Penggunaan majas dan citraan masih sangat sederhana. Selain itu, pada puisi ketiga ini, masih ada beberapa baris yang

tidak padu dengan baris selanjutnya. Selanjutnya, berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan kedua.





Gambar 11. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Kedua

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan kedua. Pada hasil puisi pertama yang berjudul “Laut”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi pertama sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada bait pertama yang menggambarkan suasana laut. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada hasil puisi pertama ini menggunakan imaji penglihat. Hal ini terlihat pada baris /dengan anginmu yang sejuk sekali/airmu yang biru dan jernih/banyak pohon kelapa yang tumbuh//.

Pada hasil puisi yang kedua yang berjudul “Lautku”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi kedua sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan

makna antara baris satu dengan baris yang lainnya. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pengimajinasian yang dipakai pada hasil puisi kedua ini juga sudah bervariasi yaitu dengan menggunakan imaji indera penglihatan dan taktil. Hal ini terlihat pada /sejauh mata memandang/kulihat hamparan pasir luas/berdesir saat tertiuip angin/karang berkikis pasir/seakan diam/tanpa melawan//.

Pada hasil puisi yang ketiga yang berjudul “Pantai”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada karya puisi ketiga sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada makna tiap baris dalam isi yang sebagian besar sudah memiliki keterpaduan makna antara baris satu dengan baris yang lainnya. Pengimajinasian yang di gunakan pada puisi ketiga ini menggunakan imaji penglihatan. Hal ini terlihat pada /pantai yang sangat indah dipandang/dengan pasirmu yang putih/dengan ombakmu yang pelan//.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni sebagai berikut.

Tabel 8. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan Pertama dan Kedua

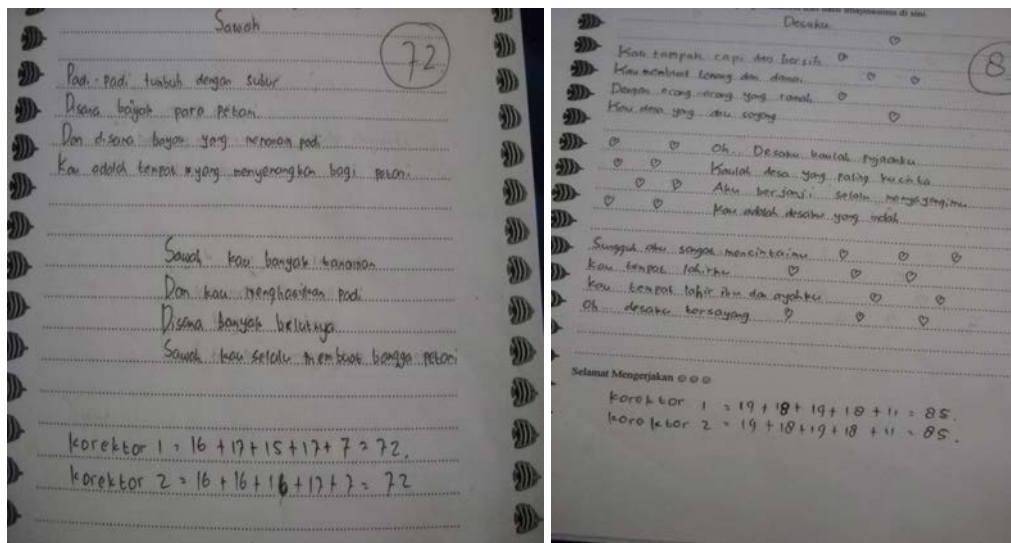
No.	Nama Inisial Siswa	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan 1	Keterangan	Pertemuan 2	Keterangan
1.	APS	84	Tuntas	79	Tuntas
2.	DPER	79	Tuntas	79	Tuntas
3.	F	-	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
4.	GAMHH	61	Belum Tuntas	70	Tuntas
5.	IPA	57	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
6.	LP	61	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
7.	MABG	-	Belum Tuntas	76	Tuntas
8.	MNS	61	Belum Tuntas	72	Tuntas
9.	MTA	62	Belum Tuntas	61	Belum Tuntas
10.	NAL	78	Tuntas	64	Belum Tuntas
11.	RAP	67	Belum Tuntas	70	Tuntas
12.	ROR	-	Belum Tuntas	74	Tuntas
13.	SNA	76	Tuntas	83	Tuntas
14.	SST	83	Tuntas	81	Tuntas
15.	IAK	67	Belum Tuntas	74	Tuntas
16.	AN	52	Belum Tuntas	54	Belum Tuntas
17.	A	72	Tuntas	61	Belum Tuntas
18.	APTD	74	Tuntas	65	Belum Tuntas
19.	I	75	Tuntas	-	Belum Tuntas
20.	MA	58	Belum Tuntas	61	Belum Tuntas
	Jumlah	1.167		1.314	
	Rata2	68,65		69,16	
	N. Tertinggi	84		83	
	N. Terendah	52		54	
	Banyak Siswa Tuntas	8		10	

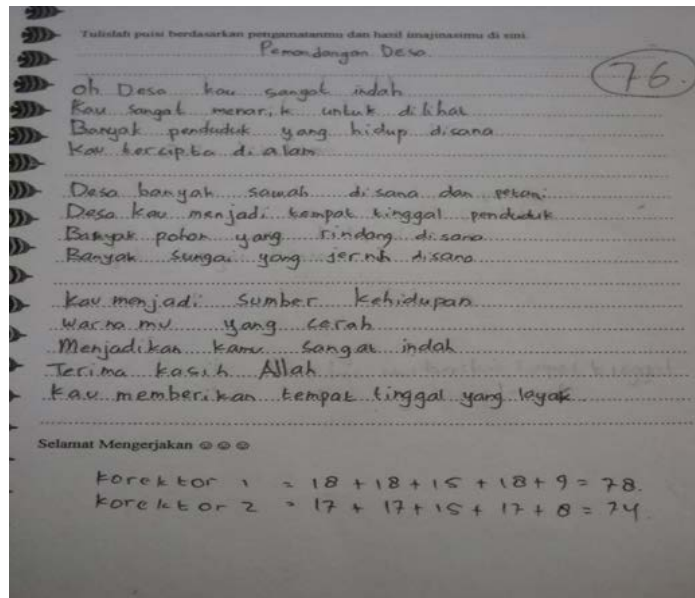
Pada pertemuan pertama, siswa yang hadir sebanyak 17 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama, siswa yang tuntas berjumlah 8 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan pertama 12 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan pertama adalah 84, sedangkan nilai yang terendah adalah 52. Nilai rata-rata pada pertemuan pertama adalah 68,65.

Pada pertemuan kedua, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua, siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas pada pertemuan

kedua 10 siswa. Nilai tinggi pada pertemuan kedua adalah 83, sedangkan nilai yang terendah adalah 54. Nilai rata-rata pada pertemuan kedua adalah 69,16.

Dari pelaksanaan pertemuan ketiga dan keempat didapat 36 karya, yang terdiri dari 16 hasil karya siswa pada pertemuan ketiga, dan 20 hasil karya siswa pada pertemuan keempat. Penilai pada hasil karya siswa dilakukan oleh peneliti dan guru kelas sebagai kolaborator. Selain itu, tema yang digunakan dalam pertemuan ketiga ini menggunakan tema pemandangan desa, sehingga judul puisi yang dipakai siswa adalah yang berhubungan dengan pemandangan di desa. Berikut ini adalah beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan ketiga.





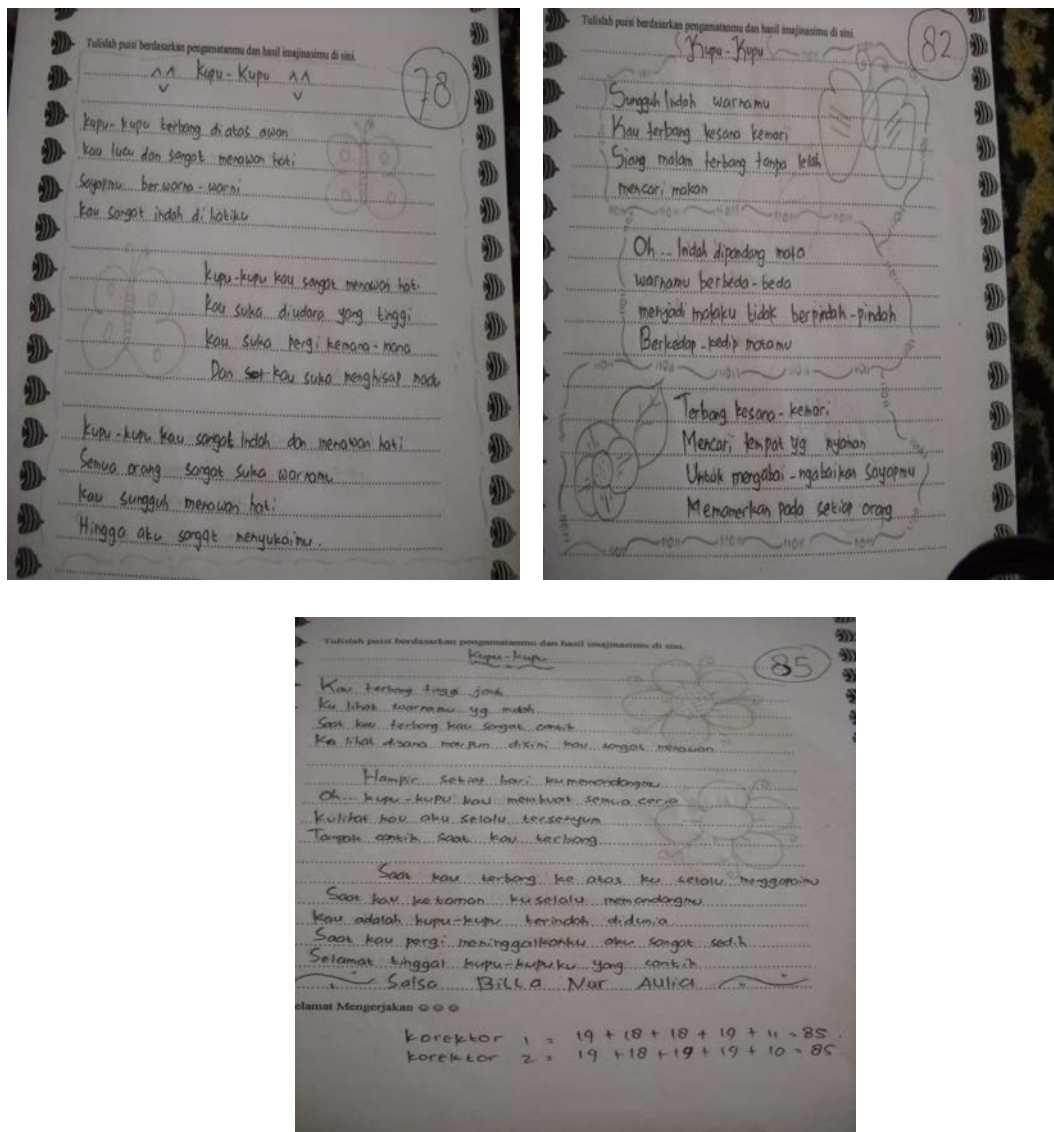
Gambar 12. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Ketiga

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan ketiga. Pada puisi pertama yang berjudul “Sawah”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada puisi pertama masih kurang jelas, hal ini terlihat pada baris yang tidak padu dengan baris selanjutnya. Tipografi yang digunakan siswa sudah mulai berubah, yaitu dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Pemilihan yang dipakai masih ada yang kurang tepat.

Selanjutnya pada puisi yang kedua, berjudul “Desaku”, terlihat bahwa penyampaian pesan pada puisi kedua ini sudah sangat jelas. Tipografi yang digunakan oleh siswa juga sangat bervariasi, hal ini terlihat pada penempatan bait kedua lebih menjorok ke kanan, dan penempatan bait ketiga menjorok ke tepi kiri. Selain itu, pemilihan kata yang digunakan sudah sangat tepat dan baik.

Kemudian pada puisi yang ketiga, berjudul “Pemandangan Desa”, terlihat bahwa, penyampaian pesan pada puisi ketiga ini sudah cukup baik. Pengimajinasian yang dipakai pada puisi ketiga ini menggunakan imaji indera

penglihatan. Hal ini terlihat pada baris /desa kau menjadi tempat tinggal penduduk/banyak pohon yang rindang di sana/banyak sungai yang jernih di sana/. Berikut ini merupakan beberapa hasil puisi karya siswa pada pertemuan keempat.



Gambar 13. Beberapa Hasil Puisi Karya Siswa pada Pertemuan Keempat

Beberapa puisi di atas merupakan hasil karya siswa pada pertemuan keempat.

Pada pertemuan keempat ini, judul yang dipakai sudah bervariasi, namun masih

ada beberapa siswa yang memilih judul yang sama dengan temannya. Pada hasil karya puisi pertama, berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, keakuratan tema dan makna pada puisi pertama ini, penyampaian pesan yang disampaikan sudah sangat jelas. Tipografi yang digunakan juga sangat bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan.

Pada hasil karya puisi yang kedua, yang berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, penggunaan Tipografi juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dari pemilihan kata yang digunakan siswa sudah sangat tepat. Dari aspek pengimajinasian, imaji indera yang digunakan adalah indera penglihatan, yang terdapat pada baris /Sungguh indah warnamu /Kau terbang ke sana ke mari /Siang malam terbang tanpa henti//.

Pada hasil karya puisi yang ketiga, yang berjudul “kupu-kupu” terlihat bahwa, Tipografi yang digunakan juga sudah bervariasi, yakni dengan menempatkan bait kedua lebih menjorok ke kanan. Sedangkan dilihat dari pemilihan kata, sudah cukup baik. Dari aspek pengimajinasian imaji indera yang digunakan sudah cukup bervariasi, yakni menggunakan indera penglihatan dan taktil, yakni terdapat pada baris /Kulihat di sana maupun di sini kau sangat menawan /Kulihat kau selalu tersenyum /Tanpak cantik saat kau terbang /Saat kau terbang kau sangat cantik /Kau adalah kupu-kupu terindah di dunia//.

Secara keseluruhan kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan keempat ini mengalami peningkatan dibandingkan dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya siswa. Selain itu siswa juga sudah mulai antusias dalam

mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas. Namun masih ada tiga orang siswa yang masih menganggap bahwa menulis puisi itu seperti menulis karangan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan ketiga dan keempat dapat disusun tabel untuk mengetahui tingkat ketuntasan dari kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni sebagai berikut.

Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa pada Pertemuan ketiga dan keempat

No.	Nama Inisial Siswa	Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas			
		Pertemuan ketiga	Keterangan	Pertemuan Keempat	Keterangan
1.	APS	77	Tuntas	80	Tuntas
2.	DPER	80	Tuntas	72	Tuntas
3.	F	73	Tuntas	64	Belum Tuntas
4.	GAMHH	71	Tuntas	76	Tuntas
5.	IPA	65	Belum Tuntas	62	Belum Tuntas
6.	LP	-	Belum Tuntas	70	Tuntas
7.	MABG	-	Belum Tuntas	78	Tuntas
8.	MNS	76	Tuntas	70	Tuntas
9.	MTA	72	Tuntas	75	Tuntas
10.	NAL	74	Tuntas	73	Tuntas
11.	RAP	72	Tuntas	74	Tuntas
12.	ROR	-	Belum Tuntas	72	Tuntas
13.	SNA	84	Tuntas	85	Tuntas
14.	SST	85	Tuntas	84	Tuntas
15.	IAK	74	Tuntas	78	Tuntas
16.	AN	54	Belum Tuntas	74	Tuntas
17.	A	70	Tuntas	76	Tuntas
18.	APTD	72	Tuntas	78	Tuntas
19.	I	-	Belum Tuntas	82	Tuntas
20.	MA	72	Tuntas	68	Belum Tuntas
	Jumlah	1171		1491	
	Rata2	73,19		74,55	
	N. Tertinggi	85		85	
	N. Terendah	54		62	
	Banyak Siswa Tuntas	14		17	

Pada pertemuan ketiga, siswa yang hadir sebanyak 16 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan ketiga, siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa, sedang siswa yang belum tuntas pada pertemuan ketiga berjumlah 6 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan ketiga adalah 85, sedangkan nilai terendah pada pertemuan ketiga 54. Nilai rata-rata pertemuan ketiga 73,19.

Sedangkan pada pertemuan keempat, siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan keempat, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 3 siswa. Nilai tertinggi pada pertemuan keempat ini adalah 85, sedangkan nilai terendah pada pertemuan keempat adalah 62. Nilai rata-rata pada pertemuan keempat adalah 74,55.

Berdasarkan hasil nilai kemampuan menulis puisi bebas pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dapat diketahui perhitungan persentase ketuntasan siswa pada tabel berikut.

Tabel 10. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa pada Pertemuan Kedua sampai Pertemuan Keempat

No.	Kriteria	Pertemuan Kedua		Pertemuan ketiga dan keempat				Rata-rata Nilai	
		Frekuensi	Persentase %	Pertemuan ketiga		Pertemuan keempat		Frekuensi	Persentase %
				Frekuensi	Persentase %	Frekuensi	Persentase %		
1.	Siswa yang telah mencapai KKM	10	50	14	70	17	85	17	85
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	10	50	6	30	3	15	3	15
3.	Nilai Rata-rata	67,8		73,19		74,55		74,1	

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di luar kelas ini terkadang tidak berlangsung sesuai dengan rencana, dikarenakan kondisi cuaca yang tidak mendukung, seperti turunnya hujan, sehingga tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran di halaman sekolah.
2. Dalam melakukan tes menulis puisi, pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, tidak semua siswa yang hadir pada saat penelitian berlangsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa proses dan hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman dapat ditingkatkan dengan pembelajaran di luar kelas. Dilihat pada saat kondisi awal, siswa masih terlihat kurang antusias dalam menulis puisi, siswa masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, bahkan ada siswa yang mengeluh jika diminta untuk menulis puisi. Namun pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa terlihat lebih antusias dalam menulis puisi bebas.

Dilihat dari segi hasil, hasil kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Karangwuni meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 52,6, pertemuan pertama sebesar 67,8, dan pada pertemuan terakhir sebesar 74,1. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada kondisi awal sebesar 5%, pertemuan kedua sebesar 50% dan pada pertemuan keempat sebesar 85%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan keempat yaitu pertemuan terakhir karena kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

Untuk Guru :

1. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan siswa. Misalnya dengan menerapkan metode-metode yang baru atau yang menarik dan inovatif, yang dapat membangkitkan antusias siswa.
2. Guru diharapkan untuk lebih produktif dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan memberikan latihan secara berkesinambungan.

Untuk Siswa:

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Selain itu, dengan penelitian ini, diharapkan siswa dapat menambah wawasan yang memadai mengenai menulis puisi bebas.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Kelas :
Mata Pelajaran :
Pertemuan :
Hari/Tanggal :
Catatan :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 2. Format Lembar Observasi Guru

**Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
dengan Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru Memberikan apersepsi			
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis			
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru			
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas			
5.	Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur			
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas			
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung			
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa			
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran			

	yang telah dilakukan			
10.	Respon afektif guru			

Lampiran 3. Format Lembar Observasi Siswa

**Lembar Observasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
dengan Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S - 1																
2.	S - 2																
3.	S - 3																
4.	S - 4																
5.	S - 5																
6.	S - 6																
7.	S - 7																
8.	S - 8																
9.	S - 9																
10.	S - 10																
11.	S - 11																
12.	S - 12																
13.	S - 13																

14	S – 14																
15	S – 15																
16	S – 16																
17	S – 17																
18	S – 18																
19	S – 19																
20	S – 20																

Aspek yang diamati:

- 1 : Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru
- 3 : Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas
- 4 : Siswa berkumpul di “ ” dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi bebas
- 6 : Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya
- 7 : Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 4.

Pedoman Penskoran Menulis Puisi

Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Kategori
Keakuratan tema dan makna	1. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan jelas	17-22	Sangat baik
	2. Tema aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	11-16	Baik
	3. Tema kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan kurang jelas	6-10	Cukup
	4. Tema tidak aktual, tidak sesuai dengan perkembangan siswa, penyampaian pesan tidak jelas	1-5	Kurang
Kekuatan imajinasi	1. Daya khayal sangat tinggi, kreatif dan mengesankan	17-22	Sangat baik
	2. Daya khayal tinggi, kreatif, dan mengesankan	11-16	Baik
	3. Daya khayal rendah, kurang kreatif, dan kurang mengesankan	6-10	Cukup
	4. Daya khayal sangat rendah, tidak kreatif, dan tidak mengesankan	1-5	Kurang
Ketepatan diksi	1. Pemilihan kata sangat tepat dan efektif	17-22	Sangat baik
	2. Pemilihan kata tepat dan efektif	11-16	Baik
	3. Pemilihan kata kurang tepat dan kurang efektif	6-10	Cukup
	4. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	1-5	Kurang
Pendayaan pemajasan dan citraan	1. Penggunaan majas tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	17-22	Sangat baik
	2. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	11-16	Baik
	3. Penggunaan majas kurang tepat, terdapat pengimajian yang kurang mampu menimbulkan kesan indrawi kepada pembaca	6-10	Cukup
	4. Penggunaan majas tidak tepat, tidak menggunakan pengimajian	1-5	Kurang
Respon afektif guru	1. Tanggapan guru terhadap puisi sangat baik	10-12	Sangat baik
	2. Tanggapan guru terhadap puisi baik	7-9	Baik
	3. Tanggapan guru terhadap puisi kurang baik	4-6	Cukup
	4. Tanggapan guru terhadap puisi tidak baik	1-3	Kurang
Skor maksimal		100	

Lampiran 5.

Lembar Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas

No.	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total		Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru				
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	
1	APS													
2	DPER													
3	F													
4	GAMHH													
5	IPA													
6	LP													
7	MABG													
8	MNS													
9	MTA													
10	NAL													
11	RAP													
12	ROR													
13	SNA													
14	SST													
15	IAK													
16	AN													
17	A													
18	APTD													
19	I													
20	MA													
Jumlah														
Rata-rata														

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 6.

Lembar Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas

No.	Inisial Siswa	Nilai Pertemuan ke-		Rata-rata Nilai	Keterangan
		1	2		
1.	APS				
2.	DPER				
3.	F				
4.	GAMHH				
5.	IPA				
6.	LP				
7.	MABG				
8.	MNS				
9.	MTA				
10.	NAL				
11.	RAP				
12.	ROR				
13.	SNA				
14.	SST				
15.	IAK				
16.	AN				
17.	A				
18.	APTD				
19.	I				
20.	MA				

Lampiran 7. Hasil Catatan Lapangan pada Pertemuan Pertama

Catatan Lapangan Pertemuan Pertama

Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Selanjutnya guru mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Setelah siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada para siswa, “Anak-anak, siapa yang diantara kalian pernah membuat sebuah puisi untuk Ibu kalian disaat hari Ibu atau disaat Ibu kalian sedang berulang tahun?” Ternyata, semua siswa belum pernah menuliskan sebuah puisi untuk Ibu mereka. “Nah, anak-anak, hari ini kita akan mempelajari bagaimana cara menulis puisi yang benar.” Setelah itu, guru menempelkan sebuah gambar agar dapat menarik perhatian para siswa. Selain itu, guru menyajikan sebuah contoh puisi bebas yang berhubungan dengan penebangan hutan. Para siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang telah ditempel oleh guru di papan tulis. Guru menjelaskan diksi yang terkandung dalam puisi tersebut.

Selanjutnya guru menerangkan mengenai puisi bebas dan ciri-ciri puisi bebas. Selanjutnya guru menyampaikan aturan pembelajaran di luar kelas, karena pada pelajaran ini, siswa diharapkan untuk belajar di luar kelas. Siswa mendapatkan tugas dari guru untuk membuat sebuah puisi bebas, dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas. Siswa dikumpulkan oleh guru di halaman sekolah, di sini, siswa diminta untuk memilih sebuah objek yang akan dijadikan objek penulisan sebuah puisi bebas. Siswa hanya diberi waktu 20 menit untuk membuat sebuah puisi bebas.

Awalnya siswa mengalami kesulitan, karena para siswa masih bingung untuk memilih objek apa yang dapat dikembangkan menjadi sebuah puisi bebas. Sehingga, masih banyak siswa yang bertanya dengan guru, contoh objek apa saja yang bisa dikembangkan menjadi sebuah puisi bebas. Setelah guru memberikan contoh objek-objek yang dapat dikembangkan menjadi puisi bebas, siswa akhirnya memulai menulis puisi berdasarkan pengamatannya dan imajinasinya. Tetapi tak jarang ada beberapa siswa yang mengaku tidak pandai menulis puisi.

Setelah waktu dianggap cukup, dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya para siswa diminta untuk masuk ke dalam kelas kembali dengan tertib dan rapi. Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Lampiran 8. Catatan Lapangan pada Pertemuan Kedua

Catatan Lapangan Pertemuan Kedua

Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Setelah siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada para siswa, “anak-anak, masih ingatkah kalian apa yang telah kita pelajari pada hari Jumat minggu lalu?”. Lalu para siswa pun serentak menjawab, “menulis puisi, bu”. Ya, benar sekali. Hari ini, kita juga akan mempelajari mengenai menulis puisi, tetapi dengan tema yang telah ditentukan, yaitu membuat puisi yang berhubungan dengan gunung dan pantai.

Guru menempelkan contoh gambar sebuah gunung. Di sini terlihat siswa sangat tertarik pada gambar yang telah disajikan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika para siswa berpendapat mengenai gambar yang telah ditempel di papan tulis dan melakukan tanya jawab dengan guru yang berhubungan dengan gambar tersebut. Setelah itu, guru memperlihatkan sebuah contoh puisi yang berhubungan dengan gunung. Para siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang telah ditempel oleh guru di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan diksi dalam puisi yang dicontohkan tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas sesuai dengan tema pemandangan gunung dan pemandangan pantai. Mula-mula, guru meminta siswa untuk memilih tema terlebih dahulu sebelum dijadikan sebuah puisi bebas. Namun, berhubung cuaca sedang hujan, maka pelajaran tidak bisa dilakukan di luar kelas, maka guru memerintahkan siswa untuk membuat puisi di dalam kelas saja. Siswa hanya diberi waktu 20 menit untuk membuat sebuah puisi bebas. Pada siklus 1 pertemuan kedua ini, berbeda dengan siklus 1 pertemuan pertama. Pada pertemuan yang kedua ini, dalam pembelajaran menulis puisi bebas, guru menentukan tema dalam pembuatan puisi bebas. Sehingga siswa tidak merasa kebingungan lagi dan lebih leluasa untuk berimajinasi.

Setelah waktu dianggap cukup, dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa dikumpulkan kepada guru. Kemudian, guru mengkondisikan siswa kembali untuk tetap duduk dengan tenang. Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Lampiran 9. Catatan Lapangan pada Pertemuan Ketiga

Catatan Lapangan Pertemuan Ketiga

Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2013
Catatan :

Pada pertemuan ketiga ini, guru langsung mengumpulkan siswa di perpustakaan, karena pada hari ini pelajaran menulis puisi bebas akan dilakukan di ruang perpustakaan. Dalam langkah awal, guru seperti biasa membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah itu, guru mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran. Kemudian guru mencoba mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran menulis puisi bebas pada hari Kamis kemarin, serta memberikan apersepsi kepada para siswa. “Anak-anak, tentu kalian masih ingat apa yang kita pelajari hari Kamis kemarin. Pada hari Kamis kemarin, kita telah menulis puisi bebas dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai, dan pada hari ini kita kembali menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa”. Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

Guru menempelkan sebuah gambar yang berhubungan dengan pemandangan desa. Di sini terlihat siswa sangat tertarik pada gambar yang telah disajikan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika para siswa berpendapat mengenai gambar yang telah disajikan oleh guru dan melakukan tanya jawab dengan guru yang berhubungan dengan gambar tersebut. Setelah itu, guru memperlihatkan sebuah contoh puisi yang berhubungan dengan pemandangan desa. Para siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru, dan guru menjelaskan diksi dalam puisi tersebut.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa, dan siswa hanya diberi waktu membuat puisi bebas dalam 20 menit. Saat siswa memulai menulis puisi bebas, guru tidak lupa memantau perilaku siswa saat pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Setelah waktu dianggap cukup, dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa dikumpulkan kepada guru. Kemudian, guru mengkondisikan siswa kembali ke kelas dengan tertib. Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Lampiran 10. Catatan Lapangan pada Pertemuan Keempat

**Catatan Lapangan
Pertemuan Keempat**

Kelas : V (Lima)
Hari/Tanggal : 23 Januari 2014
Catatan :

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa. Setelah mengucapkan salam, guru lalu mengkondisikan para siswa agar siap untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Setelah siswa sudah terlihat siap untuk mengikuti pelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada para siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang mempunyai binatang peliharaan di rumah? Tentu kalian sayang kepada binatang tersebut bukan? Hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi bebas. Sekarang Ibu minta kalian membuat puisi bebas dengan tema binatang kesayangan”.

Setelah menyampaikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Setelah itu, guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi, dilanjutkan guru menempelkan sebuah gambar kupu-kupu. Terlihat siswa sangat tertarik pada gambar yang disajikan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika para siswa berpendapat mengenai gambar yang telah ditempel di papan tulis. Setelah itu, guru memperlihatkan sebuah contoh puisi yang berhubungan dengan kupu-kupu. Para siswa sangat memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru, dan guru menjelaskan diksi dalam puisi tersebut.

Selanjutnya, siswa mendapatkan tugas untuk menulis puisi bebas dengan tema binatang kesayangan yang akan dikerjakan di luar kelas, yaitu di perpustakaan. Siswa hanya diberi waktu 20 menit untuk membuat puisi bebas bertema binatang kesayangan. Siswa dibimbing guru untuk ke luar kelas dengan tertib. Saat siswa memulai menulis puisi bebas, guru tidak lupa memantau perilaku siswa saat pembelajaran yang dilakukan di perpustakaan. Guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Setelah waktu dianggap cukup, dan para siswa sudah selesai menulis puisi bebas, maka hasil karya siswa dikumpulkan kepada guru. Kemudian, guru mengkondisikan siswa kembali ke kelas dengan tertib. Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa.

Lampiran 11. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Pertama

**Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Bebas menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014

Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. “Anak-anak, siapa yang diantara kalian pernah membuat sebuah puisi untuk Ibu kalian disaat hari Ibu atau disaat Ibu kalian sedang berulang tahun?” Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah hutan gundul, dan sebuah contoh puisi mengenai penebangan hutan.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	√		Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	√		Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru

				menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	√		Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur	√		Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur.
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas	√		Di luar kelas, guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas. Guru membantu siswa dalam menentukan tema untuk dijadikan puisi bebas.
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung	√		Guru memantau setiap perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung.
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√		Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	√		Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan.
10.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada pertemuan pertama ini, guru mengatakan sudah ada beberapa siswa yang berani menuangkan imajinasinya sesuai dengan pengamatannya. Tetapi guru masih kurang puas karena berdasarkan hasil puisi karya siswa masih banyak yang kurang memuaskan, sehingga perlu dilakukan penjelasan lagi pada pertemuan selanjutnya. Sehingga guru memberikan saran agar

				<p>pada pertemuan selanjutnya di dalam pembelajaran menulis puisi, sebaiknya ditentukan temanya terlebih dahulu, sehingga siswa dapat terpancing dalam berimajinasi untuk menulis sebuah puisi bebas.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 12. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Kedua

**Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Bebas menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan : Kedua

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014

Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. “Anak-anak, seminggu yang lalu kita telah belajar menulis puisi bebas dengan mengamati objek secara langsung yang dilakukan di luar kelas, atau di halaman sekolah. Pada hari ini, kita masih membuat puisi bebas, tetapi dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai. Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah pemandangan gunung, dan sebuah contoh puisi mengenai pemandangan gunung”.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	√		Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di

				papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	√		Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	√		Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur		√	Karena cuaca sedang hujan, maka pembelajaran pun tidak dilakukan di luar kelas. Akhirnya guru melakukan pembelajaran di dalam kelas saja.
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas	√		Saat pembelajaran berlangsung, guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung	√		Guru tetap memantau perilaku setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√		Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	√		Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran

				yang telah dilakukan.
10.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada pertemuan kedua ini, guru mengatakan bahwa dalam menulis puisi bebas ini siswa sudah mengalami kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Karena pada pertemuan kedua ini, di dalam pembelajaran menulis puisi bebas, guru telah menentukan tema untuk dijadikan pokok bahasan dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Sehingga para siswa tidak mengalami kesulitan dan lebih mudah mengembangkan berimajinasinya dalam menulis sebuah puisi bebas.

Lampiran 13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Ketiga

**Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Bebas menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan : Ketiga

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2014

Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. “Anak-anak, tentu kalian masih ingat apa yang kita pelajari pada hari Kamis kemarin. Pada hari Kamis kemarin, kita telah menulis puisi bebas dengan tema pemandangan gunung atau pemandangan pantai, dan pada hari ini, kita kembali menulis puisi bebas dengan tema pemandangan desa.” Selanjutnya, guru menampilkan gambar sebuah pemandangan desa, dan sebuah contoh puisi mengenai pemandangan desa.
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	√		Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu

				siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	√		Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	√		Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur	√		Guru telah mengumpulkan siswa di ruang perpustakaan dengan teratur dan tertib.
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas	√		Di dalam ruang perpustakaan ini, guru tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung	√		Guru tetap memantau setiap perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas, yang berlangsung di ruang perpustakaan.
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√		Guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	√		Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan pada hari ini.
10.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada pertemuan ketiga ini, guru merasa sangat senang, karena para siswa sudah banyak yang mengerti mengenai tata cara menulis puisi bebas.

				<p>Hal ini dapat dilihat berdasarkan dengan meningkatkan nilai dari pertemuan-pertemuan sebelum. Tetapi guru merasa ada 2 atau 3 orang yang nilainya masih belum memenuhi kriteria yang ada. Maka guru sangat berharap, pada pertemuan terakhir, semua siswa dapat memenuhi kriteria yang ada.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Pertemuan Keempat

**Hasil Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Bebas menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan : Keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

Berilah tanda (√) pada setiap nomor jika sesuai dengan aspek yang diamati, kemudian deskripsikan hasil pengamatan yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		Deskripsi
		Iya	Tidak	
1.	Guru memberikan apersepsi	√		Guru menyampaikan apersepsi kepada para siswa. “Anak-anak, siapa diantara kalian yang mempunyai binatang peliharaan di rumah? Tentu kalian sayang kepada binatang tersebut bukan? Hari ini kita masih mempelajari mengenai menulis puisi bebas. Sekarang Ibu minta kalian membuat puisi bebas dengan tema binatang kesayangan”. Selanjutnya, guru menampilkan gambar seekor kupu-kupu, dan sebuah contoh puisi mengenai seekor kupu-kupu
2.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada di papan tulis	√		Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di papan tulis, bahkan guru dapat

				membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasan.
3.	Guru meminta siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas yang telah disiapkan oleh guru	√		Guru dapat memusatkan perhatian siswa untuk memperhatikan contoh puisi bebas dan guru menjelaskan diksi pada puisi bebas tersebut.
4.	Guru menjelaskan materi mengenai menulis puisi bebas	√		Guru menjelaskan materi mengenai tata cara menulis puisi bebas.
5.	Guru membimbing siswa untuk ke luar kelas dengan teratur	√		Guru membimbing siswa ke luar kelas dengan teratur. Guru mentertibkan para siswa berkumpul di perpustakaan.
6.	Guru membimbing siswa dalam menulis puisi bebas	√		Di dalam ruang perpustakaan ini, guru tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
7.	Guru memantau perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas berlangsung	√		Guru tetap memantau setiap perilaku siswa saat proses pembelajaran di luar kelas, yang berlangsung di ruang perpustakaan.
8.	Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dimengerti siswa	√		Di akhir pelajaran, guru memberikan penekanan kepada siswa mengenai hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.
9.	Guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan	√		Setelah pelajaran selesai, guru membimbing siswa untuk merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan pada hari ini.

10.	Respon afektif guru	√		Respon guru pada pertemuan keempat ini, guru merasa puas, karena sebagian besar hasil puisi bebas para siswa sudah mengalami peningkatan. Para siswa sudah berani menuangkan imajinasinya. Tetapi guru masih ada yang kurang puas pada sebagian kecil hasil karya siswa yang belum memenuhi kriteria KKM yang ingin dicapai.
-----	---------------------	---	--	--

Lampiran 15.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Januari 2014

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S - 1	√		√		√		√		√		√		√		√	
2.	S - 2	√		√		√		√		√		√		√		√	
3.	S - 3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	S - 4	√		√		√		√		√		√		√		√	
5.	S - 5	√		√		√		√		√		√		√		√	
6.	S - 6	√		√		√		√		√		√		√		√	
7.	S - 7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	S - 8	√		√		√		√		√		√		√		√	
9.	S - 9	√		√		√		√		√		√		√		√	
10.	S - 10	√		√			√	√		√		√		√		√	
11.	S - 11	√		√			√	√		√		√		√		√	
12.	S - 12	√		√		√		√		√		√		√		√	
13.	S - 13	√		√		√		√		√		√		√		√	
14.	S - 14	√		√		√		√		√		√		√		√	
15.	S - 15	√		√		√		√		√		√		√		√	

16	S – 16	√		√		√		√		√		√		√		√
17	S – 17	√		√		√		√		√		√		√		√
18	S – 18	√		√		√		√		√		√		√		√
19	S – 19	√		√			√	√		√		√		√		√
20	S – 20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Aspek yang diamati:

- 1 : Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru
- 3 : Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas
- 4 : Siswa berkumpul di “ ” dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi bebas
- 6 : Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya
- 7 : Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 16.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Kedua

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2014

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S-1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2.	S-2	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3.	S-3	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4.	S-4	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5.	S-5	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
6.	S-6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
7.	S-7	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
8.	S-8	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9.	S-9	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10.	S-10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
11.	S-11	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	S-12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13.	S-13	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14.	S-14	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15.	S-15	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

16	S – 16	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17	S – 17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
18	S – 18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19	S – 19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S – 20	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

Aspek yang diamati:

- 1 : Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru
- 3 : Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas
- 4 : Siswa berkumpul di “ ” dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi bebas
- 6 : Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya
- 7 : Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 17.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Ketiga

**Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas
menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas**

Pertemuan : Ketiga

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Januari 2014

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S – 1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2.	S – 2	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3.	S – 3	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4.	S – 4	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5.	S – 5	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
6.	S – 6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	S – 7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	S – 8	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9.	S – 9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10.	S – 10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
11.	S – 11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	S – 12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	S – 13	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14.	S – 14	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15.	S – 15	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

16	S – 16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17	S – 17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
18	S – 18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19	S – 19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S – 20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

Aspek yang diamati:

- 1 : Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru
- 3 : Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas
- 4 : Siswa berkumpul di “ ” dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi bebas
- 6 : Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya
- 7 : Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 18.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pertemuan Keempat

Hasil Observasi Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas

menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas

Pertemuan : Keempat

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2014

No.	Siswa	JAWABAN															
		1		2		3		4		5		6		7		8	
		Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak	Iya	Tidak
1.	S – 1	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2.	S – 2	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3.	S – 3	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4.	S – 4	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5.	S – 5	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
6.	S – 6	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
7.	S – 7	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
8.	S – 8	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9.	S – 9	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10.	S – 10	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
11.	S – 11	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
12.	S – 12	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13.	S – 13	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14.	S – 14	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15.	S – 15	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

16	S – 16	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
17	S – 17	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
18	S – 18	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
19	S – 19	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
20	S – 20	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

Aspek yang diamati:

- 1 : Siswa memperhatikan gambar yang ada di papan tulis
- 2 : Siswa memperhatikan contoh puisi yang telah disediakan oleh guru
- 3 : Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai puisi bebas
- 4 : Siswa berkumpul di “ ” dengan tertib
- 5 : Siswa memilih sebuah objek untuk dijadikan tema dalam sebuah puisi bebas
- 6 : Siswa menulis puisi berdasarkan pengamatan dan imajinasinya
- 7 : Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- 8 : Siswa merefleksi mengenai pelajaran yang telah dilakukan

Lampiran 19.

**Hasil Penilaian Kemampuan Menulis
Puisi Bebas pada Pertemuan Pertama**

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total		Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru		K1	K2	
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2			
1	APS	18	19	19	18	19	17	18	18	11	11	85	83	84
2	DPER	18	16	19	17	19	14	18	18	11	8	85	73	79
3	F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	GAMHH	12	13	13	14	14	14	14	14	7	7	60	62	61
5	IPA	15	10	14	12	14	11	15	10	7	6	65	49	57
6	LP	16	10	16	14	15	10	15	14	6	6	68	54	61
7	MABG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	MNS	16	10	15	13	15	10	15	15	7	6	68	54	61
9	MTA	14	14	14	14	11	11	16	16	7	7	62	62	62
10	NAL	18	16	18	16	18	17	17	16	11	9	82	74	78
11	RAP	15	15	14	14	15	14	16	16	8	7	68	66	67
12	ROR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SNA	17	17	16	18	17	16	16	17	9	9	75	77	76
14	SST	19	17	19	19	18	18	18	18	11	9	85	81	83
15	IAK	15	15	17	15	16	16	12	13	7	8	67	67	67
16	AN	13	12	13	10	10	8	14	12	6	6	56	48	52
17	A	17	16	16	14	16	15	15	17	9	9	73	71	72
18	APTD	19	17	19	16	18	10	18	10	11	10	85	63	74
19	I	17	18	15	17	15	17	15	18	8	10	70	80	75
20	MA	11	11	10	10	14	13	15	15	9	8	59	57	58
Jumlah		270	246	267	251	264	231	267	257	145	136			1167
Rata-rata		258		259		247,5		262		140,5				

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 20.

**Hasil Penilaian Kemampuan Menulis
Puisi Bebas pada Pertemuan Kedua**

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total		Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru		K1	K2	
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2			
1	APS	19	16	18	16	19	16	18	17	11	8	85	73	79
2	DPER	18	17	17	18	17	17	18	18	10	8	80	78	79
3	F	14	14	13	13	13	13	14	14	6	6	60	60	60
4	GAMHH	16	16	14	15	14	14	16	16	10	9	70	70	70
5	IPA	15	15	14	14	14	14	16	15	7	6	66	64	65
6	LP	14	15	14	16	13	15	16	15	6	6	63	67	65
7	MABG	18	17	17	17	16	16	17	18	8	8	76	76	76
8	MNS	15	16	16	17	15	15	16	16	8	8	70	74	72
9	MTA	13	14	14	14	14	13	15	13	6	6	62	60	61
10	NAL	14	14	14	14	16	16	10	15	7	8	62	67	64
11	RAP	17	16	16	16	16	14	14	16	9	6	72	68	70
12	ROR	18	18	16	16	15	16	16	17	8	8	73	75	74
13	SNA	19	18	18	17	18	18	19	18	11	10	85	81	83
14	SST	17	17	18	18	18	17	18	18	11	10	82	80	81
15	IAK	17	17	16	18	16	16	16	17	8	7	73	75	74
16	AN	13	13	13	10	13	10	14	12	5	5	58	50	54
17	A	14	14	13	13	14	14	15	15	5	5	61	61	61
18	APTD	14	14	16	16	14	14	14	14	7	7	65	65	65
19	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	MA	13	14	14	14	12	13	14	14	7	7	60	62	61
Jumlah		289	295	291	292	287	281	296	298	150	138			1314
Rata-rata		292		291,5		284		297		144				

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 21.

**Hasil Penilaian Kemampuan Menulis
Puisi Bebas pada Pertemuan Ketiga**

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total		Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru		K1	K2	
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2			
1	APS	18	16	18	17	16	16	17	17	10	9	79	75	77
2	DPER	18	18	18	18	18	17	17	17	10	9	81	79	80
3	F	16	17	17	17	14	16	16	17	8	8	71	75	73
4	GAMHH	16	16	16	16	17	15	17	15	8	6	74	68	71
5	IPA	15	15	15	15	13	14	16	15	6	6	65	65	65
6	LP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	MABG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	MNS	18	17	18	17	15	15	18	17	9	8	78	74	76
9	MTA	16	17	17	16	15	16	17	17	7	6	72	72	72
10	NAL	16	16	17	17	16	16	18	17	8	7	75	73	74
11	RAP	17	17	16	16	16	16	16	16	8	6	73	71	72
12	ROR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	SNA	19	19	17	18	18	18	19	18	11	11	84	84	84
14	SST	19	19	18	18	19	19	18	18	11	11	85	85	85
15	IAK	17	17	17	17	16	16	16	17	8	7	74	74	74
16	AN	12	12	12	12	10	10	14	14	6	6	54	54	54
17	A	16	16	16	16	14	15	17	17	7	6	70	70	70
18	APTD	16	16	17	16	15	16	17	17	7	7	72	72	72
19	I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	MA	17	17	15	15	17	15	17	16	8	7	74	70	72
Jumlah		266	265	264	261	249	250	270	265	132	120			1171
Rata-rata		265,5		262,5		249,5		267,5		126				

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 22.

**Hasil Penilaian Kemampuan Menulis
Puisi Bebas pada Pertemuan Keempat**

No	Inisial Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor Total		Rata-rata
		Keakuratan tema dan makna		Kekuatan imajinasi		Ketepatan diksi		Pendayaan pemajasan dan citraan		Respon afektif guru		K1	K2	
		K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2	K1	K2			
1	APS	19	19	18	18	16	16	18	18	9	9	80	80	80
2	DPER	15	17	16	16	16	16	15	17	8	8	70	74	72
3	F	14	14	15	15	14	14	15	14	7	6	65	63	64
4	GAMHH	16	17	17	16	16	16	18	18	9	9	76	76	76
5	IPA	14	14	13	14	13	14	15	15	6	6	61	63	62
6	LP	15	16	16	16	16	15	17	15	8	6	72	68	70
7	MABG	17	17	16	17	18	17	18	18	9	9	78	78	78
8	MNS	17	17	16	16	14	14	15	14	9	8	71	69	70
9	MTA	17	17	17	16	16	16	16	17	10	8	76	74	75
10	NAL	15	17	17	17	15	16	16	17	8	8	71	75	73
11	RAP	17	17	17	17	15	16	17	17	8	7	74	74	74
12	ROR	17	17	16	16	15	15	17	16	8	7	73	71	72
13	SNA	19	19	18	18	18	19	19	19	11	10	85	85	85
14	SST	19	19	18	17	18	17	19	19	11	11	85	83	84
15	IAK	18	17	18	18	16	16	17	16	11	9	80	76	78
16	AN	17	17	17	18	15	15	16	16	9	8	74	74	74
17	A	17	17	16	16	17	17	18	17	9	8	77	75	76
18	APTD	18	18	16	16	18	18	17	16	11	8	80	76	78
19	I	19	19	17	18	17	17	18	17	11	11	82	82	82
20	MA	15	15	14	14	16	16	17	16	7	6	69	67	68
Jumlah		335	340	328	329	319	320	338	332	179	169			1491
Rata-rata		337,5		328,5		319,5		335		174				

Keterangan :

K1 : Korektor 1 (Peneliti)

K2 : Korektor 2 (Guru)

Lampiran 23.

**Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada
Pertemuan Pertama dan Kedua**

No.	Inisial Siswa	Nilai Pertemuan ke-		Rata-rata Nilai	Keterangan
		1	2		
1.	APS	84	79	81,5	Tuntas
2.	DPER	79	79	79	Tuntas
3.	F	-	60	60	Belum Tuntas
4.	GAMHH	61	70	65,5	Belum Tuntas
5.	IPA	57	65	61	Belum Tuntas
6.	LP	61	65	63	Belum Tuntas
7.	MABG	-	76	76	Tuntas
8.	MNS	61	72	66,5	Belum Tuntas
9.	MTA	62	61	61,5	Belum Tuntas
10.	NAL	78	64	71	Tuntas
11.	RAP	67	70	68,5	Belum Tuntas
12.	ROR	-	74	74	Tuntas
13.	SNA	76	83	79,5	Tuntas
14.	SST	83	81	82	Tuntas
15.	IAK	67	74	70,5	Tuntas
16.	AN	52	54	53	Belum Tuntas
17.	A	72	61	66,5	Belum Tuntas
18.	APTD	74	65	69,5	Belum Tuntas
19.	I	75	-	75	Tuntas
20.	MA	58	61	59,5	Belum Tuntas

Lampiran 24.

**Hasil Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi Bebas pada
Pertemuan Ketiga dan Keempat**

No.	Inisial Siswa	Nilai Pertemuan ke-		Rata-rata Nilai	Keterangan
		3	4		
1.	APS	77	80	78,5	Tuntas
2.	DPER	80	72	76	Tuntas
3.	F	73	64	68,5	Belum Tuntas
4.	GAMHH	71	76	73,5	Tuntas
5.	IPA	65	62	63,5	Belum Tuntas
6.	LP	-	70	70	Tuntas
7.	MABG	-	78	78	Tuntas
8.	MNS	76	70	73	Tuntas
9.	MTA	72	75	73,5	Tuntas
10.	NAL	74	73	73,5	Tuntas
11.	RAP	72	74	73	Tuntas
12.	ROR	-	72	72	Tuntas
13.	SNA	84	85	84,5	Tuntas
14.	SST	85	84	84,5	Tuntas
15.	IAK	74	78	76	Tuntas
16.	AN	54	74	64	Belum Tuntas
17.	A	70	76	73	Tuntas
18.	APTD	72	78	75	Tuntas
19.	I	-	82	82	tuntas
20.	MA	72	68	70	Tuntas

Lampiran 25.

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI

No.	Nama Siswa	Inisial
1.	Auri Putri Setiawan	APS
2.	Destia Putri Eka Rahmadani	DPER
3.	Ferianto	F
4.	Gagah Arif M Hisbah Hanan	GAMHH
5.	Isa Pramana Aditya	IPA
6.	Leo Pamungkas	LP
7.	M A Bintang G	MABG
8.	Muhammad Nur Said	MNS
9.	Muhammad Taufik Adha	MTA
10.	Niko Adhi Laksono	NAL
11.	Ridwan Arba Pamungkas	RAP
12.	Riky Oktavian Rahmansyah	ROR
13.	Salsabila Nur Aulia	SNA
14.	Salsabila Sava Tanaya	SST
15.	Ismuhar Agam Karuniawan	IAK
16.	Adi Nugroho	AN
17.	Andri	A
18.	Aprilia Putri Trista Dewi	APTD
19.	Intan	I
20.	Muhammad Adit	MA

Lampiran 26.

IDENTITAS SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI

No.	Induk	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
				L	P
1.	2669	0038056691	Auri Putri Setiawan		P
2.	2670	0020566937	Destia Putri Eka Rahmadani		P
3.	2672	0038056681	Ferianto	L	
4.	2673	0011788487	Gagah Arif M Hisbah Hanan	L	
5.	2674	0038056685	Isa Pramana Aditya	L	
6.	2675	0038056683	Leo Pamungkas	L	
7.	2676	0044336577	M A Bintang G	L	
8.	2677	0038056679	Muhammad Nur Said	L	
9.	2678	0038056680	Muhammad Taufik Adha	L	
10.	2679	0038056687	Niko Adhi Laksono	L	
11.	2681	0038056688	Ridwan Arba Pamungkas	L	
12.	2682	0038056694	Riky Oktavian Rahmansyah	L	
13.	2683	0038056682	Salsabila Nur Aulia		P
14.	2684	0038056692	Salsabila Sava Tanaya		P
15.	2690	0025232548	Ismuhar Agam Karuniawan		P
16.	2754	0025232550	Adi Nugroho	L	
17.	2768	0025232551	Andri		P
18.	2769	0025232552	Aprilia Putri Trista Dewi		P
19.	2963	00443365680	Intan		P
20.	2964	00038056693	Muhammad Adit	L	

Lampiran 27. Hasil Dokumentasi Menulis Puisi Bebas Siswa kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

Pemandangan Desa

76.

Oh Desa kau sangat indah
Kau sangat menarik untuk dilihat
Banyak penduduk yang hidup disana
Kau tercipta di alam

Desa banyak sawah di sana dan petani
Desa kau menjadi tempat tinggal penduduk
Banyak pohon yang rindang di sana
Banyak sungai yang jernih disana

Kau menjadi sumber kehidupan
Warna mu yang cerah
Menjadikan kamu sangat indah
Terima kasih Allah
Kau memberikan tempat tinggal yang layak

Selamat Mengerjakan ☺☺☺

Korektor 1 = $18 + 18 + 15 + 18 + 9 = 78$
Korektor 2 = $17 + 17 + 15 + 17 + 8 = 74$

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

82

Kupu-Kupu

Sungguh Indah warnamu

Kau terbang kesana kemari

Siang malam terbang tanpa lelah

mencari makan

Oh... Indah dipandang mata

warnamu berbeda-beda

mengjadi mataku tidak berpindah-pindah

Berkedap-kedip matamu

Terbang kesana-kemari

Mencari tempat yg nyaman

Untuk mengabai-ngabaikan sayapmu

Memamerkan pada setiap orang

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

^^ Kupu-Kupu ^^
v

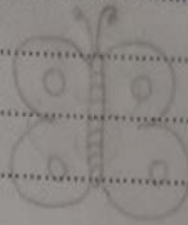
78

Kupu-kupu terbang di atas awan

Kau lucu dan sangat menawan hati

Sayapmu berwana-warni

Kau sangat indah di hatiku



Kupu-kupu kau sangat menawan hati

Kau suka di udara yang tinggi

Kau suka pergi kemana-mana

Dan ~~set~~ kau suka menghisap madu

Kupu-kupu kau sangat indah dan menawan hati

Semua orang sangat suka warnamu

Kau sungguh menawan hati

Hingga aku sangat menyukaimu.

Tuliskan puisi berdasarkan pengamatanmu dan hasil imajinasimu di sini.

Kupu-kupu

85

Kau terbang tinggi jauh
Ku lihat warnamu yg indah
Saat kau terbang kau sangat cantik
Ke lihat disana mau pun disini kau sangat memawan.

Hampir setiap hari kumemandangmu
Oh... kupu-kupu kau membuat semua ceria
Kulihat kau aku selalu tersenyum
Tampale cantik saat kau terbang

Saat kau terbang ke atas ku selalu menggapaimu
Saat kau ke taman ku selalu memandangmu
Kau adalah kupu-kupu terindah didunia
Saat kau pergi meninggalkanku aku sangat sedih
Selamat tinggal kupu-kupuku yang cantik

Salsa Billa Nur Aulia

alamat Mengerjakan ☺☺☺

$$\begin{aligned} \text{korektor 1} &= 19 + 18 + 18 + 19 + 11 = 85 \\ \text{korektor 2} &= 19 + 18 + 19 + 19 + 10 = 85 \end{aligned}$$

Lampiran 28. Dokumentasi Lokasi SD Negeri Karangwuni Sleman

Dokumentasi Lokasi SD KARANGWUNI



Lokasi Dilihat dari Depan
Belakang



Lokasi SD dilihat dari



Meja dan Kursi Kepala Sekolah



Ruang Tamu SD Negeri Karangwuni



Lokasi Halaman Sekolah SD Negeri
Karangwuni Sleman



Lokasi Pintu Masuk SD Negeri
Karangwuni Sleman



Kedaaan Ruang Guru



Kedaaan Ruang Guru



Keadaan Ruang Komputer



Keadaan Ruang Komputer



Keadaan Perpustakaan Sekolah



Keadaan Masjid Sekolah

Lampiran 29. Struktur Organisasi SD Negeri Karangwuni Sleman

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI KARANGWUNI SLEMAN



- SEPULUH KEMAMPUAN DASAR GURU**
SEKOLAH SD NEGERI KARANGWUNI
- MENGEMBANGKAN KEPROFESIAN**
 - Menyadari bahwa tenaga kerja harus terus belajar.
 - Memerlukan dalam masyarakat sebagai warga negara yang peduli lingkungan.
 - Mengembangkan diri untuk terus belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - MENGUSAHA LINDASAN PENDIDIKAN**
 - Mengetahui tujuan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - Mengetahui sekolah dalam masyarakat.
 - Mengetahui konsep-konsep pendidikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - MENGUSAHA BAHAN PENGAJARAN**
 - Menggunakan bahan pengajaran formulir.
 - Menggunakan bahan pengajaran.
 - MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN**
 - Mengenal tujuan pengajaran.
 - Mengenal dan mengembangkan bahan pengajaran.
 - Mengenal dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - Mengenal dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai.
 - Mengenal dan mengembangkan sumber belajar.
 - MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN**
 - Mengembangkan hasil belajar mengajar yang sesuai.
 - Mengembangkan hasil belajar mengajar yang sesuai.
 - Mengembangkan hasil belajar mengajar yang sesuai.
 - MENILAI HASIL DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG TELAH DILAKUKAN**
 - Mengenal prosedur untuk kepentingan pengajaran.
 - Mengenal prosedur belajar yang telah dilaksanakan.
 - MENYELenggarakan PROGRAM BINAAN**
 - Mengembangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - Mengembangkan siswa yang berprestasi dan berbakat untuk.
 - Mengembangkan siswa untuk mengorganisir pengajaran di masyarakat.
 - MENYELenggarakan ADMINISTRASI SEKOLAH**
 - Mengenal pengorganisasian kegiatan sekolah.
 - Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
 - BERINTERAKSI DENGAN SEKITAR DAN MASYARAKAT**
 - Berinteraksi dengan sekitar untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - Berinteraksi dengan masyarakat untuk penguatan diri pendidikan.
 - MENYELenggarakan PENELITIAN Sederhana UNTUK KEPERLUAN PENGAJARAN**
 - Mengenal konsep dasar penelitian ilmiah.
 - Melaksanakan penelitian sederhana.
- KEPALA SEKOLAH

- Pemerintah Kabupaten Sleman
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
SD NEGERI KARANGWUNI
TERAKREDITASI : A NISN : 101040214017
Alamat : Jl. Karangwuni Km. 1.0g. Wiji, Karangwuni, Caturtunggal, Depok, Sleman, Telp. (0274) 943461
- TATA TERTIB GURU**
- Guru datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - Guru datang menggunakan pakaian yang rapi.
 - Mengajar siswa yang datang sesuai kelas dengan berdasar secara teratur.
 - Membuat program semester.
 - Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
 - Melaksanakan ulangan harian minimal 4 kali dalam satu semester dan ulangan umum setiap akhir semester.
 - Melaksanakan analisis setiap ulangan harian.
 - Melaksanakan perbaikan pengajaran.
 - Tidak meninggalkan kelas tanpa izin kepala sekolah / guru piket.
 - Mengajar siswa selama jam istirahat.
 - Berperilaku sopan dan pantas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Mencatat kehadiran siswa setiap hari.
 - Melaksanakan 7 K.
 - Memastikan kebersihan each each secara berkala.
 - Membantu kesulitan siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - Mengajar tempat duduk siswa secara berkala.
 - Mengajar dan bertanggung jawab pengabdian lingkungan sekolah.
 - Harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan keamanan sekolah.
- KEPALA SEKOLAH

REKAPITULASI / INVENTARIS SEKOLAH

SEKOLAH SD NEGERI KARANG WUNI
KABUPATEN KARANG WUNI

REKAPITULASI RUANG, TANAH DAN BANGUNAN

NO	RUANG	RUANG	RUANG	RUANG
1	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
2	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
3	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
4	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
5	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
6	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
7	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
8	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
9	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
10	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
11	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
12	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
13	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
14	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
15	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
16	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
17	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
18	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
19	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
20	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
21	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
22	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
23	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
24	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
25	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
26	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
27	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
28	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
29	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
30	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
31	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
32	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
33	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
34	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
35	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
36	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
37	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
38	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
39	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
40	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
41	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
42	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
43	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
44	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
45	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
46	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
47	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
48	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
49	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR
50	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR	RUANG BELAJAR

REKAPITULASI KELAS ROMBONGAN BELAJAR

KELAS	KELAS	KELAS	KELAS	KELAS	KELAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	

KEADAAN GURU / PEGAWAI DAN PENJAGA SEKOLAH

NO	KEADAAN	KEADAAN	KEADAAN	KEADAAN
1	2	3	4	5

SARANA PENDIDIKAN DAN PERLENGKAPAN SEKOLAH

NO	SARANA	PERLENGKAPAN	PERLENGKAPAN	PERLENGKAPAN
1	2	3	4	5


KODE ETIK GURU


SEKOLAH SD NEGERI KARANG WUNI

Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa, dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan setia pada Undang-Undang Dasar 1945, harus bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu, Guru Indonesia, terpacu untuk menaikan laryanyo dengan memedomani dasar-dasar sebagai berikut:

1. Guru berhak membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seruhnya yang berjiwa Pancasila.
2. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
3. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
4. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
6. Guru secara pribadi dan bersama-sama, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
7. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
8. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

Lampiran 30. Surat Ijin dari Fakultas

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Karangrumah, Yogyakarta 55281
Telp: (0274) 380100 (tanjung), Fax: (0274) 540611, Depan Telp: (0274) 520094
Tele: (0274) 380100 (P. 231, 232, 234, 295, 288, 345, 365, 368, 369, 401, 402, 403, 417)


Certificate No. QSC 06

7 Desember 2013

No. : 7713 /JH/34.11.01/2013
Lamp. : 1 (satu) Benda Fisik
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Damarejan
Yogyakarta

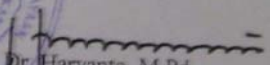
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irian Karnia Pradita
NIM : 09158244036
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Kaliurang km. 5

Sehubungan dengan hal itu, perkenankantlah kami menintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:


Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Karangwuni Sleman
Subyek : Siswa kelas V
Objek : Keterampilan Menulis Puisi menggunakan Metode Pembelajaran di Luar Kelas
Waktu : Desember 2013-Februari 2014
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (Out Door Activity) Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman

Atas perhatian dan kerjasame yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kanitbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 31. Surat Ijin dari Keptatihan Yogyakarta


PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Komplek Sekretariat Daerah, Yogyakarta, Telpom: (0274) 562811 - 562814 (Pusat)
 YOGYAKARTA 55213

DIJUKI KETERANGAN IJIN
 (UU Reg./No. 8/92 / No. 8/93)

Memban/Surat : **Dekan/Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta** Nomor : **7713/UN34.1/PL/2013**

Tanggal : **07 Desember 2013** Perihal : **IJIN RISET**

Mengikuti :

1. Peneliti/Penelitian/Konferensi Tahun 2013 tentang "Peranan dan Pengaruh Tinggi Rangsang Lembaga Penelitian dan Pengembangan dalam Bidang Usaha yang Berdampak dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia,
2. Penelitian/Mentor/Dalam Negeri Nomor 03 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian/Daerah/Negeri dan Pemerintahan Daerah,
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 57 tahun 2008 tentang Rencana Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Daerah/Pemerintahan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Penelitian, Rekomendasi, Relasi dan Survei, Penelitian, Penelitian, Pengembangan, Pengajaran dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJUKAN untuk melakukan kegiatan survei penelitian pengembangan pengkajian studi lapangan kepada:

Nama : **Intan Kurnia Pradita** NIP/KIR : **09100244036**
 Alamat : **Karangmalang - Yogyakarta**

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUT DOOR ACTIVITY) SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI SLEMAN**


Lokasi : **Kab. Sleman**

Waktu : **09 Desember 2013** s.d. **09 Maret 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei penelitian/pengembangan/pengkajian studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang, mengemukakan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan softcopy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk compact disc (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website : adbang.yogyakarta.id dan menyerahkan naskah cetak asli yang sudah di nyetak dan di bindung dgn institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menyerahkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website : adbang.yogyakarta.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.


Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **09 Desember 2013**
 An. Sekretaris Daerah
 (Sesuai Peraturan dan Pengembangan
 LB.
 sesuai Peraturan Administrasi Pembangunan)


 Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta
 NIP. 09100244036

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Bupati Sleman CC Ka. Bappeta
3. Ka. Dinas Pendidikan/Pemutihan dan Diak Rupa DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang bersangkutan

Lampiran 32. Surat Ijin dari BAPPEDA Sleman

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Persegiwa Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 3548 / 2013

TENTANG
PENELITIAN
KAPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 43 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktek Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/53/2013
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 09 Desember 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : INTAN KURNIA PRADITA
No. Mba/NIM/NIP/NIK : 09108244034
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangmajo RT 05/RW 03 Parwomartani, Kalasan Sleman
No. Telp / HP : 085743191463

Untuk : Melakukan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS
MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS (OUT
DOOR ACTIVITY) SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI SLEMAN
Lokasi : SD Negeri Karangwuni Depok Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 09 Desember 2013 s/d 09 Maret 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

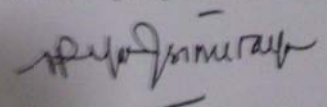
1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak dicabut/pancokan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 9 Desember 2013
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dipora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka SD Negeri Karangwuni Depok Sleman
6. Dekan IIP-LNY
7. Yang Bersangkutan



Lampiran 33. Surat Pernyataan Kepala Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGU
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGWUNI 1
Alamat : Jl. Kalirung km 5 Gg. Mijil Karangwuni, Caturtunggal, Depok, Sleman (Jawa Tengah) 55561 (0271-583462)

SURAT KETERANGAN

No. : 88/Kpts/SDKW/11/2004

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Sekolah SD N Karangwuni :

Nama : Tri Muryanti, S.Pd,M.Si
NIP : 196411301986042003
Pangkat, Gol/ruang : IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri karangwuni 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Intan kurnia Pradita
NIM : 09108244036
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan tugas penelitian di SD N Karangwuni 1 mulai tanggal 14 November 2003 sampai 23 Januari 2004 mengenai " PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS MENGGUNAKAN METODE PENBELAJARAN DI LUAR KELAS (Out Door Activity) SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGWUNI 1, DEPOK, SLEMAN."

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Februari 2004
Kepala Sekolah

Tri Muryanti, S.Pd, M.Si
NIP. 196411301986042003

